

PT Sinar Mas Multifinance Dan Entitas Anak/*and its Subsidiary*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018/
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Sinar Mas Multifinance and Its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2019 and 2018

Laporan Keuangan Konsolidasian – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018/

Consolidated Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2019 and 2018

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7

Laporan Auditor Independen**No. 00622/2.1090/AU.1/09/0155-2/1/III/2020****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 00622/2.1090/AU.1/09/0155-2/1/III/2020****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiary as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Maria Leckzinska
Izin Akuntan Publik No. AP.0155/
Certified Public Accountant License No. AP.0155

30 Maret 2020/March 30, 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018**

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**

We, the undersigned:

- : **Hawanto Hartono**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Danau Asri I Blok C I No. 13 – Jakarta Utara

: 31902888
: Direktur Utama / *President Director*
- : **Ailis Iimarto**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Riviera Garden Blok RF-6/6 – Jakarta Utara

: 31902888
: Direktur Keuangan dan Akuntansi / *Finance and Accounting Director*

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary for the Years Ended December 31, 2019 and 2018.
2. The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary, and
- b. The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Its Subsidiary.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2020/March 30, 2020



Hawanto Hartono
Direktur Utama/President Director

Ailis Limarto
Direktur Keuangan dan
Akuntansi / Finance and
Accounting Director

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	371.650	4	205.358	Cash and Cash Equivalents
Investasi - bersih	1.029.387	5	262.277	Investments - net
Piutang Pembiayaan Multiguna		6		Multipurpose Financing Receivables
Pihak ketiga	3.537.434		2.272.081	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(741.531)		(479.371)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah	2.795.903		1.792.710	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.155)		(60.214)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.751.748		1.732.496	Net
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang		7		Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables
Pihak ketiga	3.539.197		3.737.606	Third parties
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(393)		-	Deferred income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(110.935)		(37.376)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	3.427.869		3.700.230	Net
Piutang Premi		8		Premiums Receivable
Pihak berelasi	6.706		819	Related parties
Pihak ketiga	44.962		17.733	Third parties
Jumlah	51.668		18.552	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(780)		-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	50.888		18.552	Net
Piutang Ijarah Multijasa	31.079	9	1.280	Ijarah Multiservice Receivables
Piutang Lain-lain	250.442	10	69.666	Other Accounts Receivable
Aset Reasuransi	86.491	11	4.882	Reinsurance Assets
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 532.903 dan Rp 471.382 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	863.223	12	913.160	Property and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 532,903 and Rp 471,382 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset untuk Disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.033 pada tanggal 31 Desember 2019	588	13	-	Asset for Lease - net of accumulated depreciation of Rp 2,033 as of December 31, 2019
Uang Muka	94.385	14	103.815	Advance Payments
Agunan yang Diambil Alih - bersih	115.362	15	113.358	Foreclosed Assets - net
Aset Pajak Tangguhan	8.737	36	7.849	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain - bersih	25.835	16	36.288	Other Assets - net
JUMLAH ASET	<u>9.107.684</u>		<u>7.169.211</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Desember 2019 dan 2018
 (Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Financial Position
December 31, 2019 and 2018
 (Figures are Presented in Millions of Rupiah,
 unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang Diterima	2.814.701	17	2.616.649	Loans Received
Utang Asuransi		18		Insurance Payable
Pihak berelasi	112.376		1.741	Related parties
Pihak ketiga	15.378		7.667	Third parties
Jumlah	<u>127.754</u>		<u>9.408</u>	Total
Liabilitas Kontrak Asuransi	419.690	19	25.088	Insurance Contract Liabilities
Surat Utang Jangka Menengah	1.496.964	20	1.491.844	Medium Term Notes
Utang Obligasi	1.986.401	21	890.766	Bonds Payable
Utang Pajak	7.868	22	8.601	Taxes Payable
Beban Akruai	92.441	23	65.459	Accrued Expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan	5.315	36	20.683	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	44.585	35	36.921	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	<u>78.028</u>	24	<u>80.012</u>	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>7.073.747</u>		<u>5.245.431</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.190.000 saham	1.190.000	26	1.190.000	Capital Stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 3,000,000 shares Issued and paid-up - 1,190,000 shares
Tambahan Modal Disetor	76.447	26	76.447	Additional Paid-in Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	2.022	5	(927)	Other Equity Components
Saldo Laba Ditentukan penggunaannya Belum ditentukan penggunaannya	15.000 <u>647.834</u>	26	- <u>574.867</u>	Retained Earnings Appropriated Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>1.931.303</u>		<u>1.840.387</u>	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>102.634</u>		<u>83.393</u>	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	<u>2.033.937</u>		<u>1.923.780</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>9.107.684</u>		<u>7.169.211</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan multiguna	732.160	27	588.579	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	465.085	28	541.158	Working capital financing with factoring scheme
Underwriting asuransi	470.121	30	48.247	Insurance underwriting
Administrasi	293.971	29	269.140	Administration
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi				Unrealized gain on investments
yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20.505		7.899	at fair value through profit and loss
Asuransi	5.345		6.578	Insurance
Keuntungan selisih kurs				
mata uang asing - bersih	1.820		4.051	Gain on foreign exchange - net
Ijarah multijasa	1.643		92	Ijarah multi-purpose
Sewa operasi	462		-	Operating lease
Lain-lain	114.896	31	64.984	Others
Jumlah Pendapatan	2.106.008		1.530.728	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga	622.104	16,19,20	471.727	Interest
Gaji dan tunjangan	435.410		411.784	Salaries and employee benefits
Underwriting asuransi	403.408	32	37.562	Insurance underwriting
Kerugian penurunan nilai	302.356	6,7,13	226.082	Provision for impairment losses
Umum dan administrasi	121.627	33	104.402	General and administrative
Penyusutan	69.759	11	76.582	Depreciation
Lain-lain	46.966	34	25.407	Others
Jumlah Beban	2.001.630		1.353.546	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	104.378		177.182	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		36		TAX EXPENSE (INCOME)
Kini	9.041		42.652	Current tax
Tangguhan	(15.158)		(5.750)	Deferred tax
	(6.117)		36.902	
LABA BERSIH	110.495		140.280	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi				Item that will not be reclassified
ke laba rugi - setelah dampak pajak tangguhan				subsequently to profit and loss - after deferred tax
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of defined
imbangan pasti	(4.392)	35	8.665	benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan				
pos yang tidak akan direklasifikasi				Tax relating to item that
ke laba rugi	1.098	36	(2.166)	will not be reclassified
	(3.294)		6.499	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi -				
setelah dampak pajak tangguhan				Item that will be reclassified to profit and loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas				
perubahan nilai wajar efek tersedia				Unrealized gain on change in fair value of
untuk dijual	2.956	5	-	available for sale securities
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	(338)		6.499	Total Other Comprehensive Income (Loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	110.157		146.779	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2019</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018</u>	
JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN				TOTAL PROFIT FOR THE YEAR
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	91.078		137.564	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	<u>19.417</u>		<u>2.716</u>	Non-controlling interests
	<u><u>110.495</u></u>		<u><u>140.280</u></u>	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	90.916		144.165	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	<u>19.241</u>		<u>2.614</u>	Non-controlling interests
	<u><u>110.157</u></u>		<u><u>146.779</u></u>	
Laba Bersih per Saham Dasar				Basic Earnings per Share
(dalam Rupiah penuh)	76.536	37	118.380	(in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</i>											
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal Saham/ <i>Capital Stock</i>	Tambahkan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Other Equity Componen</i>		Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	Kepentingan Nonpengendali/ <i>Non-Controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>		
			Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ <i>Difference in Value Arising from Transactions with Non-controlling Interests</i>	Laba (Rugi) yang Belum Direalisasi atas Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decrease) in Fair Value of Available for Sale Securities</i>	Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018	1.150.000	76.447	-	-	-	430.702	1.657.149	23.852	1.681.001	Balance as of January 1, 2018	
Penghasilan komprehensif										Comprehensive income	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	137.564	137.564	2.716	140.280	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35, 36	-	-	-	-	6.601	6.601	(102)	6.499	Remeasurement of defined benefit liability - net	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	-	144.165	144.165	2.614	146.779	Total comprehensive income	
Transaksi dengan pemilik										Transaction with owners	
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1c	-	-	(927)	-	-	(927)	927	-	Difference in value due to transactions with non-controlling interests	
Penambahan modal saham		40.000	-	-	-	-	40.000	-	40.000	Additional issuance of shares	
Setoran modal oleh kepentingan non pengendali pada entitas anak	1c	-	-	-	-	-	-	56.000	56.000	Capital contribution by non-controlling interest in to subsidiary	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	1.190.000	76.447	(927)	-	-	574.867	1.840.387	83.393	1.923.780	Balance as of December 31, 2018	
Penghasilan komprehensif										Comprehensive income	
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	91.078	91.078	19.417	110.495	Profit for the year	
Penghasilan komprehensif lain										Other comprehensive income	
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	-	2.949	-	2.949	7	2.956	Unrealized gain on increase in fair value of available for sale securities	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35, 36	-	-	-	-	(3.111)	(3.111)	(183)	(3.294)	Remeasurement of defined benefit liability - net	
Jumlah penghasilan komprehensif	-	-	-	-	2.949	-	87.967	90.916	19.241	110.157	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	26	-	-	-	-	15.000	(15.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.190.000	76.447	(927)	2.949	15.000	647.834	1.931.303	102.634	2.033.937	Balance as of December 31, 2019	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE AND ITS SUBSIDIARY
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan multiguna	1.359.165	5	483.048	Multipurpose financing receivables
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	2.530.355	7	2.402.530	Working capital financing with factoring scheme
Premi	472.215		53.831	Premium
Ijarah multijasa	5.980		304	Ijarah multijasa
Investasi	-		22.553	Investments
Administrasi	293.971		269.140	Administration
Asuransi	5.345		6.578	Insurance
Lain-lain	485.471		207.038	Others
Jumlah penerimaan kas	5.152.502		3.445.022	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan multiguna	(2.060.935)	5	(470.546)	Multipurpose financing receivables
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(1.866.469)	7	(2.540.869)	Working capital financing with factoring scheme
Underwriting asuransi	(116.375)		(27.950)	Insurance underwriting
Ijarah multijasa	(34.137)		(1.492)	Ijarah multijasa
Investasi jangka pendek	(222.101)		(127.176)	Short-term investments
Beban usaha	(111.069)	32	(109.529)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	(435.272)		(411.964)	Salaries and employee benefits
Bunga pinjaman	(602.249)	15,18,19	(470.962)	Interest paid
Lain-lain	(247.749)		(143.472)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(5.696.356)		(4.303.960)	Total cash paid
Kas digunakan untuk operasi	(543.854)		(858.938)	Net cash flows used in operation
Pembayaran pajak penghasilan badan	(10.308)		(66.857)	Corporate income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(554.162)		(925.795)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan tanah	43.383		-	Proceeds from sale of land
Hasil penjualan aset tetap	3.314	11	1.564	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan investasi	(549.971)		-	Proceeds from investments
Pembayaran liabilitas lain-lain	(31.109)		(23.622)	Payment of other liabilities
Perolehan aset tetap	(4.902)	11,41	(24.945)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.549)		(22.591)	Advance payments
Hasil penjualan entitas anak	-		(17)	Proceeds from disposal of a subsidiary
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(540.834)		(69.611)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	3.767.463	15	2.403.406	Proceeds from loans
Pembayaran pinjaman yang diterima	(3.566.310)	15	(1.939.750)	Payments of loans
Perolehan utang obligasi	1.200.000	19	400.000	Proceeds from issuance of bonds payable
Pelunasan utang obligasi	(100.000)		(500.000)	Payments to bonds payable
Penambahan modal disetor	-	25	40.000	Additional issuance of capital stock
Perolehan surat utang jangka menengah	-	18	500.000	Proceeds from issuance of medium term notes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.301.153		903.656	Net Cash Provided by in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	206.157		(91.750)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	205.358	4	161.754	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(39.865)		135.354	Effect of foreign exchange rate changes on cash
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	371.650	4	205.358	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 2 tanggal 12 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 1.150.000 menjadi sebesar Rp 1.190.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0132530.AH.01.03-0242203 tanggal 13 September 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mas Multifinance (herein referred to as "the Company"), formerly PT Sinar Supra Leasing Company, was established by virtue of Notarial Deed No. 45 dated September 7, 1985, as amended by Notarial Deed No. 125 dated December 13, 1985, both of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, and these Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and was published in State Gazette No. 27 dated April 4, 1989, Supplement No. 584/1989.

On February 2, 1996, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting to change the Articles of Association and the Company's name to PT Sinar Mas Multifinance. These changes were documented in Notarial Deeds No. 19 dated February 2, 1996 and No. 26 dated February 7, 1996, both of Veronica Lily Dharma, S.H., a public notary in Jakarta. These Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 dated February 29, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 2 dated September 12, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, concerning the increase in issued and paid-up capital stock from Rp 1,150,000 to Rp 1,190,000. This amendment has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0132530.AH.01.03-0242203 dated September 13, 2018.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and other financing business activities.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

The Company obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. The Company started its commercial operations in 1996.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan dan entitas anak berkedudukan di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Sinar Mas Land Plaza, Tower 1 Lantai 9, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta. Perusahaan memiliki 111 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as "the Group") is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent Company. The Company and its subsidiary are domiciled in Central Jakarta. The Company's head is located at Sinar Mas Land Plaza, Tower 1, 9th floor, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta. The Company has 111 branch offices located in island of Java and Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, and Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun.

b. Public Offering of the Company's Debt Securities

1. On March 26, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Badan Pengawas Pasar Modal or Bapepam) (currently Financial Services Authority or OJK) for its offering to the public Sinar Mas Multifinance I Year 1997 of Bonds with Fixed Interest Rate and total nominal amount of Rp 500,000. These bonds were recorded in PT Bursa Efek Surabaya. The bonds had term of five (5) years with interest at 15.65% per annum.

The Company has settled SMMF Bonds I Year 1997 on August 16, 2004.

2. On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 of Bonds with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 10.75% per annum.

Perusahaan telah melunasi Obligasi SMMF II Tahun 2013 pada tanggal 9 April 2018.

The Company has settled SMMF Bonds II Year 2013 on April 9, 2018.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

3. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 9.50% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring receivable.

4. Pada tanggal 29 Juni 2018 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000.

4. On June 29, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-95/D.04/2018 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2018 with fixed interest rates with maximum principal amount of Rp 2,000,000.

Sampai dengan 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan I telah diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019, Continuing Bond I issued by Company are as follows:

- a. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap I Tahun 2018 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
- b. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 400.000.
- c. Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019 dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 800.000.

- a. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase I Year 2018 with total nominal amount of Rp 400,000.
- b. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase II Year 2019 with total nominal amount of Rp 400,000.
- c. Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase III Year 2019 with total nominal amount of Rp 800,000.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

These bonds are secured by the Company's multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring scheme receivables.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Principal Activity	Tahun Operasi/ Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentas Kepemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and Voting Rights		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before Elimination)	
				31 Desember/ December 31	31 Desember/ December 31	31 Desember/ December 31	31 Desember/ December 31
				2019	2018	2019	2018
PT Asuransi Simas Insurtech	Jakarta	Asuransi/ Insurance	2013	69,00%	69,00%	889.636	311.845

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI)

PT Asuransi Simas Net (ASN) didirikan pada tanggal 13 Desember 2013 oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk (entitas induk Perusahaan) dan PT Asuransi Sinarmas (entitas sepengendali dengan Perusahaan) dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 1% dan 99%.

ASN telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menyelenggarakan usaha asuransi kerugian dan asuransi syariah secara *online* dan *internet e-commerce* berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-122/D.05/2014 tanggal 21 Oktober 2014.

Tahun 2017

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 21 tanggal 13 Oktober 2017 dari Dahlia, S.H., notaris di Jakarta Utara, Perusahaan mengakuisisi 85.000 lembar saham PT Asuransi Simas Net (ASN) dari PT Asuransi Sinar Mas (ASM), dan membayar sejumlah Rp 85.000, mencerminkan kepemilikan sebesar 85,00% pengendalian atas ASI. Selain itu Perusahaan dan PT Sinar Mas Multiartha Tbk, entitas induk, melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 42.500 dan Rp 7.500 secara proporsional sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 127.500 dengan kepemilikan 85,00%.

c. Consolidated Subsidiary

As of December 31, 2019 and 2018, the subsidiary which was consolidated, including the percentage of ownership held by the Company, is as follows:

PT Asuransi Simas Insurtech (ASI)

PT Asuransi Simas Net (ASN) was established on December 13, 2013 by PT Sinar Mas Multiartha Tbk (the Company's parent entity) and PT Asuransi Sinarmas (entities under common control with the Company) with a percentage of ownership of 1% and 99%, respectively.

ASN obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia to engage in life insurance with on-line via the internet e-commerce based on Decision Letter No. KEP-122/D.05/2014 dated October 21, 2014.

In 2017

Based on Notarial Deed of Takeover No. 21 dated October 13, 2017 of Dahlia, S.H., a public notary in Jakarta Utara, the Company acquired a total of 85,000 shares of stock of PT Asuransi Simas Net (ASN) from PT Asuransi Sinar Mas (ASM) for Rp 85,000, representing controlling ownership interest of 85.00% over ASN. In addition, the Company and PT Sinar Mas Multiartha Tbk, parent entity, increased their investments in ASI amounting to Rp 42,500 and Rp 7,500, respectively, in proportion to their ownership interest, thus, the total investment of the Company in ASI amounted to Rp 127,500 with ownership interest of 85.00%.

Terkait dengan transaksi akuisisi Perusahaan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2017 atas PT Asuransi Simas Net (ASN), dimana entitas tersebut diakuisisi dari PT Asuransi Sinar Mas (ASM), maka Perusahaan mencatat transaksi tersebut menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (PSAK No. 38), yang mensyaratkan penyajian retrospektif untuk mencerminkan transaksi akuisisi dari entitas sepengendali, seolah-olah entitas anak tersebut telah diakuisisi sejak awal periode yang disajikan.

Akuisisi ASI dilakukan pada nilai buku sehingga tidak terdapat selisih yang diakui sebagai tambahan modal disetor.

Tahun 2018

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 22 Nopember 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Kota Bekasi, menyetujui perubahan nama PT Asuransi Simas Net (ASN) menjadi PT Asuransi Simas Insurtech (ASI).

Berdasarkan Akta Penyertaan Keputusan Para Pemegang Saham No. 6 tanggal 17 September 2018 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, Perusahaan, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, entitas induk, dan PT Sinartama Gunita melakukan penambahan investasi pada ASI masing-masing sebesar Rp 44.000, Rp 39.000 dan Rp 17.000, sehingga jumlah investasi Perusahaan menjadi sebesar Rp 171.500 dengan kepemilikan 69,00%. Selisih transaksi yang timbul sebesar Rp 927 dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali".

Associated with the Company's acquisition transaction conducted on October 13, 2017 for PT Asuransi Simas Net (ASN), where the entity was acquired from PT Asuransi Sinar Mas (ASM), the Company accounted for the transaction using the pooling of interest method in accordance with the provisions of the Standard Statement Financial Accounting No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations of Entities Under Common Control" (PSAK No. 38), which requires a retrospective presentation to reflect the acquisition transaction from entities under common control, as if the subsidiary had been acquired since the beginning of the earliest period presented.

Acquisition of ASI is carried out on book value so that there is no difference recognized as additional paid-in capital.

In 2018

Based on Notarial Deed of the stockholder's extraordinary meeting No. 12 dated November 22, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, to change PT Asuransi Simas Net (ASN) become PT Asuransi Simas Insurtech (ASI).

Based on Notarial Deed of Takeover No. 6 dated September 17, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company, PT Sinar Mas Multiartha Tbk, parent entity, and PT Sinartama Gunita increased their investments in ASI amounting to Rp 44,000, Rp 39,000 and Rp 17,000, respectively, thus, the total investment of the Company in ASI amounted to Rp 171,500 with ownership interest of 69.00%. The difference in value of the transaction amounting to Rp 927 was recorded in the "Difference in value due to transactions with non-controlling interests".

Kepentingan nonpengendali dari ASI dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai ISAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

The non-controlling interest in ASI is not considered material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 2381 tanggal 26 Februari 2018 dari Aviandini Hanuranti, S.H., M.K.n, notaris di Sukabumi dan Akta No. 13 tanggal 22 Mei 2017 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

d. Employees, Boards of Commissioners and Directors

As of December 31, 2019 and 2018, based on Notarial Deed No. 2381 dated February 26, 2018 of Aviandini Hanuranti, S.H., M.K.n, a public notary in Sukabumi and Notarial Deed No. 13 dated May 22, 2017 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

2019 dan/and 2018

Komisaris Utama	:	Indra Widjaja	:	President Commissioner
Komisaris	:	Doddy Susanto	:	Commissioners
		Irena Widjaja		
Komisaris Independen	:	Mulabasa Hutabarat	:	Independent Commissioners
		Eko Nugroho Tjahjadi		

Direksi:

Direktur Utama	:	Hawanto Hartono	:	President Director
Direktur Keuangan & Akuntansi	:	Ailis Limarto	:	Finance and Accounting Director
Direktur Kepatuhan	:	Ricky Faerus	:	Compliance Director
Direktur Operasional	:	Irawan Susatya L.	:	Operational Director
Direktur Pemasaran	:	Robby Tricahyo Wibowo	:	Marketing Director

Directors:

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division, and the Coordinator of the Region.

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2016 dengan susunan sebagai berikut:

The Company's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2019 and 2018 based on the Decree of the Board of Commissioners on March 31, 2016 are as follows:

2019 dan/and 2018

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Irena Widjaja	:	Members
		Johana L. Kurniawati		

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Risk Management Committee consists of the following:

2019 dan/and 2018

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Corporate Governance Committee consists of the following:

2019 dan/and 2018

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's Audit Committee consists of the following:

2019 dan/and 2018

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Theophylus Hartono	:	Members
	:	Yuli Soedargo	:	

Pada tanggal 6 November 2017, Grup secara resmi mengoperasikan Unit Usaha Syariah. Grup telah memperoleh rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional pada tanggal 30 Agustus 2017 berdasarkan surat No. U-515/DSN-MUI/VIII/2017.

As of November 6, 2017, the Group has started legally operating the Sharia Business Units. The Group has received the recommendations from the National Council of Sharia dated on August 30, 2017 based on decision letter No. U-515/DSN-MUI/VIII/2017.

Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah Luqyan Tamanni.

The Sharia Supervisory Board as of December 31, 2019 and 2018 is Luqyan Tamanni.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 6.048 orang (termasuk 5.659 orang karyawan kontrak) dan 6.817 orang (termasuk 6.397 orang karyawan kontrak).

The Group had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2019 and 2018 of 6,048 (including 5,659 contractual employees) and 6,817 (including 6,397 contractual employees), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sinar Mas Multifinance dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2020. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Sinar Mas Multifinance and its subsidiaries for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on March 30, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

b. Basis of Consolidation

The Group applies PSAK No.65, "The Consolidated Financial Statement".

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the Owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Entitas yang melepas bisnis, dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara imbalan yang diterima dan jumlah tercatat bisnis yang dilepas dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to Owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combination Among Entities Under Common Control

The Group applies PSAK No. 38, "Combination Transaction of Entities Under Common Control".

Business combination transaction of entities under common control in form of business transfer with regard to reorganization of entities within the same group of companies does not result in a change of the economic substance of the ownership, thus, the transaction is recognized at carrying value based on pooling of interest method.

Any difference between amount of consideration transferred and the carrying value of each business combination of entities under common control is recognized as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

An entity which is disposing a business unit in connection with the disposal of a business unit of an entity under common control recognizes the difference between the consideration received and carrying amount of the disposed business unit as additional paid-in capital as part of equity section in the consolidated statement of financial position.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.901,01 dan Rp 14.481 per US\$ 1.

e. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

d. Foreign Currency Translation

The Group applies PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Group's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 13,901.01 and Rp 14,481, respectively, per US\$ 1.

e. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Kas dan Setara Kas dan Deposito Berjangka

Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai "Investasi jangka pendek".

g. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

f. Cash and Cash Equivalents and Time Deposits

Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

Time Deposits

Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement are presented as "Short-term investments".

g. Financial Instruments

The Group applies PSAK No. 50, "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi "Hari ke-1"

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

"Day 1" Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi investasi dalam unit reksadana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi, piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2019 and 2018, this category includes investments in mutual funds.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2019 and 2018, cash and cash equivalents, investments, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other accounts receivables, and guarantee deposits under other assets are classified under this category.

3. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa investasi dan aset lain-lain - investasi dalam saham (Catatan 16). Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's investment and investments in shares under other assets (Note 16) is included in this category. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investments in shares of stocks are carried at cost.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial Liabilities

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, loans received, medium term notes, bonds payable, accrued expenses, and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuota harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

***Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Grup menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;

***Derecognition of Financial Assets and
Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Group has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

h. Fair Value Measurement

The Group applies PSAK No. 68, "Fair Value Disclosures".

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;

- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

i. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan multiguna dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.g). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Grup adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Grup kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Grup dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan multiguna" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Grup akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Grup melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan multiguna dihapuskan.

i. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installments.

Multipurpose financing receivables are categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses (see Note 2g). Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

In relation to joint multipurpose financing transactions and channeling of multipurpose financing receivables with other parties, the Group's responsibility is to collect and administer the transferred multipurpose financing receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Group and the interest charged by the investors is recognized as income by the Group and directly credited to the "Multipurpose financing income" account in profit or loss.

In joint financing and credit channeling transactions on a with recourse basis, the Group recognizes assets or liabilities in its books. In joint financing and credit channeling transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the consolidated statement of financial position.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and, and have been delinquent for more than 90 days for the financing of the motor vehicle and 120 days for car financing.

The Group repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of two collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the multipurpose financing receivables are written off.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan multiguna atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

j. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu Grup berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.g).

When the receivables are uncollectible, those are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined. Recoveries on receivables written off in the current period or in prior periods are credited to allowance for impairment losses.

The repossessed vehicle is stated at the lower of cost between the carrying value of multipurpose finance receivables or net realizable values. Any difference between the carrying amount and net realizable value is recorded as the allowance for impairment loss and normally charged to profit or loss. In the settlement of receivables, the consumer authorizes the Group to sell the vehicle or perform other actions in case of breach of the financing agreement. If the selling price of the vehicle is lower than the collateral value of financing receivables, the difference is charged to profit or loss. If the selling price of the vehicle is higher than the collateral value of financing receivables, the difference is to be returned to consumer.

j. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a Group.

Working capital financing with factoring scheme receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2g).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Grup mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Grup adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Grup kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Grup dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Grup akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

k. Piutang Premi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung, agen atau broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Grup menelaah penurunan piutang secara berkala. Jika ada bukti obyektif bahwa piutang tersebut menurun, Grup mengurangi nilai tercatat piutang sebesar yang dapat dipulihkan dan mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Grup mengumpulkan bukti obyektif bahwa terdapat penurunan nilai piutang dengan menggunakan proses yang diterapkan untuk aset keuangan atas biaya yang diamortisasi.

For the transfer of receivable transactions, the Group transfers its working capital financing with factoring scheme receivables in the amount of fund received from the investors. The Group's responsibility is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Group and the interest charged by the investors is recognized as income by the Group and directly credited to the "Working capital financing with factoring scheme income" account in profit or loss.

For the transfer of receivable transactions on a with recourse basis, the Group recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of working capital financing with factoring scheme receivables written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

k. Premiums Receivable

Premiums receivable consist of receivables from policyholders, agents or brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Group gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premium receivables.

The Group assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Group reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognizes that impairment loss in profit or loss. The Group gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets held at amortized cost.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2g.

The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets described in Note 2g.

l. Piutang Ijarah Multijasa

Ijarah multijasa adalah kegiatan pembiayaan untuk Pembiayaan Perjalanan Biaya Haji ("PPIH") dengan pembayaran secara angsuran.

l. Ijarah Multiservice Receivables

Ijarah multiservice receivables is a financing activity for receivable for Hajj Pilgrimage Financing ("PPIH") with payment by installments.

Pada saat akad Ijarah, Piutang Ijarah Multijasa diakui sebesar biaya perolehan aset ijarah. Piutang ijarah dinilai sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.

During the Ijarah contract, the Ijarah Multiservice Receivables are recognized at the cost of the ijarah. Ijarah receivables are valued at the net realizable value, namely the balance of receivables less allowance for possible losses.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

n. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap".

n. Property and Equipment

The Group applies PSAK No. 16, "Fixed Assets".

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap kendaraan, peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan kendaraan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of vehicle, office equipment and furnitures and fixtures are computed using the double-declining balance method. Depreciation of buildings and vehicles and amortization of leasehold improvements are computed using straight line method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase Penyusutan/ <i>Depreciation Rates</i>	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
Bangunan	5%	20 tahun/ <i>years</i>	Buildings
Kendaraan	25%	8 tahun/ <i>years</i>	Vehicles
Peralatan kantor	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Office equipment
Perlengkapan kantor	50%	4 tahun/ <i>years</i>	Furniture and fixtures
Prasarana	50% - 100%	1-2 tahun/ <i>years</i>	Leasehold improvements

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

o. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2n).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

o. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Accounting Treatment as a Lessor

Operating Lease

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Assets for Lease

Assets for lease, consisting of vehicles, is stated at cost, less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Accounting policy for assets for lease is the same with directly acquired property and equipment (Note 2n).

Rental income is recognized and presented in "Operating lease income" account in the profit or loss over the lease period.

Apabila aset untuk disewakan dijual, selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan aset untuk disewakan.

Jumlah tercatat aset untuk disewakan dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset untuk disewakan yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset untuk disewakan berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset untuk disewakan tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset untuk disewakan ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset untuk disewakan tersebut, dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

If the assets for lease are sold, the difference between the book value and the selling price is recognized as gain or loss at the time of sale.

An item of assets for lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets for lease are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or losses arising from derecognition of assets for lease (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the profit or loss in the year the item is derecognized.

p. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applies PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Kontrak Asuransi

Grup menerapkan PSAK No. 28, "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian" dan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi milik Grup. Premi hak reasuradur diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi kontrak asuransi jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo dari pemegang polis.

r. Insurance Contract

The Group applies PSAK No. 28, "Accounting for Loss Insurance" and PSAK No. 62, "Insurance Contracts".

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.

Premium Income Recognition

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Group's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance company is recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (proportional daily).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on long-term insurance contract are recognized as revenue on due date of policy holders.

Grup melakukan reasuransi sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim) dihitung berdasarkan estimasi kerugian dari klaim yang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim adalah selisih antara klaim tahun berjalan dengan tahun lalu.

Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laba rugi.

The Group reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. The premium paid to the reinsurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium (contra premium account) over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Claims Expense

Claims consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recorded and recognized as a deduction from claims expense in the same period when the claims expense is recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated claims) are computed based on the Group's share of the claims in process at the consolidated statement of financial position date, including claims incurred but not yet reported. The changes in estimate claims are recognized in profit or loss at the time of change. The increase or decrease in estimated claims represents the difference between the estimated claims for the current year and the prior year.

Commissions

Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as deduction from commission expense and recognized when earned. If commission income is greater than the commission expense, the difference is presented as income in the profit or loss.

Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cedant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan Grup dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reinsurance Assets

Reinsurance asset is the cedant's net contractual rights under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether reinsurance assets are impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if, there is an objective evidence that the cedant did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.

Gains or losses on buying reinsurance are recognized in the profit or loss immediately at the date of purchase and are not amortized.

Ceded reinsurance arrangements do not relieve the Group from its obligations to policy holders.

Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits. At the consolidated statement of financial position date, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

**s. Pinjaman yang Diterima, Surat Utang
Jangka Menengah dan Utang Obligasi**

Pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan multiguna. Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

**s. Loans Received, Medium Term Notes
and Bonds Payable**

Loans received, medium term notes and bonds payable are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, medium term notes and bonds payable are deducted from the amount loans received, medium term notes and bonds payable.

**t. Recognition of Revenues and
Expenses**

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned multipurpose financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned multipurpose financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of multipurpose financing receivables. Settlement before the end of multipurpose financing is considered as a cancellation of multipurpose financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Group does not recognize interest income from multipurpose financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan multiguna dan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

u. Imbalan Kerja

Grup menerapkan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program. Aset (surplus) imbalan kerja jangka panjang yang timbul dari perhitungan tersebut diakui sebesar nilai kini pengembalian kas serta pengurangan iuran masa depan dari program tersebut.

Administration income and expenses in relation with multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme are recognized when earned and incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

u. Employee Benefits

the Groups applies PSAK No. 24, "Employee Benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position reflect the present value of the defined benefit obligation after being reduced by the fair value of plan assets. Assets (surpluses) of long-term employee benefits arising from these calculations are recognized at the present value of the cash return and reduction of future contributions from the program.

v. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

w. Laba Per Saham Dasar

Grup menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Income Tax

The Groups applies PSAK No. 46, "Income Taxes".

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

w. Earnings Per Share

The Group applies PSAK No. "56, Earnings Per Share".

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to Owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

x. Segmen Operasi

Grup menerapkan PSAK No. 5, Segmen Operasi.

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Operating Segments

The Group applies PSAK No. 5, Operating Segments.

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

y. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

c. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

The carrying value of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2019 dan 2018 follows:

	2019	2018	
Kas dan setara kas	371.650	205.358	Cash and cash equivalents
Investasi - bersih	534.028	100.300	Investments - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	2.751.748	1.732.496	Multipurpose financing receivables - net
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	3.427.869	3.700.230	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang lain-lain	49.962	69.643	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	286	Other asset - guarantee deposits
Jumlah	<u>7.135.540</u>	<u>5.808.313</u>	Total

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Estimasi Liabilitas Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan liabilitas yang disisihkan untuk menyediakan klaim yang terjadi yang timbul dari polis asuransi yang berlaku selama periode akuntansi. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah estimasi kewajiban klaim sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 25.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are set out in Note 12.

c. Estimated Claims Liability

Estimated claims liability represents amounts set aside to provide for the outstanding and incurred claims arising from insurance policies in force during the accounting period. Management's judgement is required to determine the amount of estimated claims liability based on guidelines from Minister of Finance of Republic Indonesia.

d. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Grup tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

e. Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 35 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Grup berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Reinsurance Assets

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the same methods as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflecting the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is objective evidence that the Group may not received amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

e. Liability Adequacy Test

As of the consolidated statement of financial position date, all recorded insurance liabilities, which consists of premium reserve and claim reserve, had been tested for adequacy of the liabilities by using actuary technical method which is based on the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy test is adequate.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 35 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 35.

The carrying value of long-term employee benefit liability is disclosed in Note 35.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 36.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The deferred tax assets are set out in Note 36.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

h. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12,13 dan 15.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 12,13 and 15.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2019	2018	
Kas	778	829	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	17.394	17.940	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk -			PT Bank Sinarmas Tbk -
Unit Usaha Syariah	5.230	38.509	Unit Usaha Syariah
Jumlah	22.624	56.449	Subtotal

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	160.047	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	31.398	548	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.223	711	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.029	744	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	884	361	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	827	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah	503	-	PT Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah
PT Bank MNC Internasional Tbk	293	-	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah	277	273	PT Bank Panin Dubai Syariah
PT Bank Mega Tbk	160	193	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3	48	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lainnya	144	80	Others
Jumlah	197.788	2.958	Subtotal
Jumlah	220.412	59.407	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	411	260	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third Party
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	49	52	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	460	312	Subtotal
Jumlah - Bank	220.872	59.719	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			U.S. Dollar (Note 38)
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	144.810	PT Bank Sinarmas Tbk
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third Party
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	150.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah deposito berjangka	150.000	144.810	Total time deposits
Jumlah	371.650	205.358	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00%-9,55%	0,20%-13,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,03%	0,00%-0,03%	U.S. Dollar

5. Investasi

5. Investments

	2019	2018	
Pinjaman diberikan dan piutang			Loan and receivable
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	-	3.800	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	84.500	47.000	PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	80.500	30.500	PT Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	19.000	19.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	70.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	254.000	96.500	Total
Jumlah	254.000	100.300	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Pinjaman diberikan dan piutang			Loan and receivable
Obligasi			Bonds
Pihak Ketiga			Third Parties
Obligasi TPS Food I Tahun 2013	200.000	-	Bonds TPS Food I Year 2013
Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013	100.000	-	Sukuk Ijarah TPS Food I Year 2013
Jumlah	300.000	-	Total
Jumlah - pinjaman diberikan dan piutang	554.000	100.300	Total - loan and receivable
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			At fair value through profit and loss
Unit Reksada			Unit of mutual fund
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
Simas Danamas Instrumen Negara	47.136	-	Simas Danamas Instrumen Negara
ETF XSBC IDX 30	12.317	-	ETF XSBC IDX 30
Indeks Simas ETF - IDX30	-	11.000	Indeks Simas ETF - IDX30
Jumlah pihak berelasi	59.453	11.000	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
HPAM Smart Protected XI	59.095	57.511	HPAM Smart Protected XI
Nusadana Pendapatan Tetap 1	49.479	-	Nusadana Pendapatan Tetap 1
HPAM Strategic Protected II	22.182	-	HPAM Strategic Protected II
Sucorinvest Proteksi 25	20.391	20.302	Sucorinvest Proteksi 25
MNC Dana Terproteksi 27	19.727	19.356	MNC Dana Terproteksi 27
Syailendra Capital Protected			Syailendra Capital Protected
Fund 10	5.168	10.493	Fund 10
MNC Dana Terproteksi 32	4.321	-	MNC Dana Terproteksi 32
Ascend Pendapatan Tetap	-	43.315	Ascend Pendapatan Tetap
Jumlah pihak ketiga	180.363	150.977	Total third parties
Jumlah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	239.816	161.977	Total - At fair value through profit and loss
Tersedia untuk dijual			Available for Sale
Saham			Shares
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
PT Asuransi Jiwa Sinarmas			PT Asuransi Jiwa Sinarmas
MSIG Tbk (LIFE)	255.543	-	MSIG Tbk (LIFE)
Jumlah - Tersedia untuk dijual	255.543	-	Total - Available for sale
Jumlah	1.049.359	262.277	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.972)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.029.387	262.277	Total - net

Suku bunga deposito berjangka per tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 4,00%-7,00% dan 6,25%-8,25%.

Interest rates per annum for time deposits as of December 31, 2019 and 2018 are 4.00%-7.00% and 6.25%-8.25%, respectively.

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu satu (1) sampai dua belas (12) bulan.

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of one (1) to twelve (12) months.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, deposito berjangka yang menjadi dana jaminan sebagai simpanan wajib ASI, entitas anak, dalam hubungan dengan bisnis asuransi adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, time deposits that are part of the required guarantee fund for mandatory savings of ASI, a subsidiary, in relation to insurance business are as follows:

	2019	2018	
PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.500	4.500	PT Bank Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	19.000	19.000	PT Bank Mega Tbk
PT Maybank Indonesia Tbk	6.500	26.500	PT Maybank Indonesia Tbk
Jumlah	50.000	50.000	Total

PT Sinar Mas Multiartha Tbk telah menandatangani dan menyampaikan surat pernyataan untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) terhadap investasi Obligasi dan Sukuk yang dimiliki oleh Perusahaan yaitu Obligasi TPS Food I Tahun 2013 dan Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 100.000 pada bulan September 2020.

PT Sinar Mas Multiartha Tbk signed and conveyed letters of statement to buy back bonds and sukuk investment owned by the Company namely, Bonds of TPS Food I Year 2013 and Sukuk Ijarah of TPS Food I Year 2013 amounting Rp 200,000 and Rp 100,000, respectively, in September 2020.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on investments as of December 31, 2019 is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible investments.

6. Piutang Pembiayaan Multiguna

6. Multipurpose Financing Receivables

a. Terdiri dari:

a. This account consists of:

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan multiguna - kotor	4.732.130	4.268.660	Multipurpose financing receivables - gross
Dikurangi:			Less:
Bagian yang dibiayai pihak lain			Amount financed by other parties
Pihak berelasi (Catatan 39)	(1.122.644)	(1.996.579)	Related Parties (Note 39)
Pihak ketiga	(72.052)	-	Third parties
	(1.194.696)	(1.996.579)	
Jumlah piutang pembiayaan multiguna	3.537.434	2.272.081	Multipurpose financing receivables - net

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui - kotor	(873.500)	(685.875)	Unearned multipurpose financing income - gross
Dikurangi:			Less:
Bagian yang dibiayai pihak lain			Amount financed by other parties
Pihak berelasi (Catatan 39)	122.026	206.504	Related Parties (Note 39)
Pihak ketiga (Catatan 41)	9.943	-	Third party (Note 41)
	<u>131.969</u>	<u>206.504</u>	
Jumlah pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	<u>(741.531)</u>	<u>(479.371)</u>	Total unearned multipurpose financing income
Jumlah	2.795.903	1.792.710	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(44.155)</u>	<u>(60.214)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.751.748</u>	<u>1.732.496</u>	Net
b. Suku bunga per tahun pembiayaan multiguna untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 18,10% - 35,05% dan 17,43% - 33,73%.			b. Interest rates per annum of multipurpose financing receivables in 2019 and 2018 ranged from 18.10% to 35.05% and 17.43% to 33.73%, respectively.
c. Rincian pembiayaan multiguna menurut jenis objek pembiayaan:			c. The details of multipurpose financing receivables based on its types of financing object follows:
	2019	2018	
Objek Pembiayaan			Financing Object
Mobil	2.940.690	2.183.973	Car
Motor	595.479	86.182	Motor Vehicles
Elektronik	<u>1.265</u>	<u>1.926</u>	Electronic
Jumlah	<u>3.537.434</u>	<u>2.272.081</u>	Total
d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.			d. The Company grants financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.
e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh temponya:			e. The details of multipurpose financing receivables based on its remaining period until maturity follows:
	2019	2018	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Not overdue and not impaired
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.844.915	1.160.492	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	1.060.366	692.275	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	552.662	335.855	More than 2 years
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>79.491</u>	<u>83.459</u>	Overdue and impaired
Jumlah	<u>3.537.434</u>	<u>2.272.081</u>	Total
f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.			f. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in multipurpose financing receivables.
g. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.			g. The multipurpose financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.

h. Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17) dan utang obligasi (Catatan 21), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, piutang pembiayaan multiguna digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17).

h. As of December 31, 2019, there are multipurpose financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 17) and bonds payable (Note 21), while as of December 31, 2018, the multipurpose financing receivables are pledged as collateral on loans received (Note 17).

i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

i. The changes in allowance for impairment losses follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	60.214	33.165	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	208.955	189.073	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(225.014)	(162.024)	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>44.155</u>	<u>60.214</u>	Balance at the end of the year

Seluruh piutang pembiayaan multiguna pada tanggal laporan keuangan konsolidasian dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

All multipurpose financing receivables in the consolidated financial statements are evaluated collectively, thus, the entire allowance for impairment losses established on the consolidated statements of financial position is the collective allowance for impairment losses.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan multiguna adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on multipurpose financing receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

7. Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

7. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. Terdiri dari:

a. This account consists of:

	2019	2018	
Pihak ketiga Rupiah	3.539.197	3.737.606	Third parties Rupiah
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(393)	-	Deferred income
Jumlah	3.538.804	3.737.606	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(110.935)	(37.376)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>3.427.869</u>	<u>3.700.230</u>	Net
Suku bunga per tahun Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 18,00%	Interest rates per annum Rupiah

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) tahun.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.
- d. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.652.519	3.719.852	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	744.366	-	Overdue but not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	141.919	17.754	Overdue and impaired
Jumlah	<u>3.538.804</u>	<u>3.737.606</u>	Total

- e. Seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17) dan utang obligasi (Catatan 21), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 17).
- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	37.376	4.000	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	<u>73.559</u>	<u>33.376</u>	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>110.935</u>	<u>37.376</u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang.

- b. All Company's working capital financing with factoring scheme receivables are due in one (1) to two (2) years.
- c. Management believes that there is no significant concentration of credit risk in working capital financing with factoring scheme receivables.
- d. The details of working capital financing with factoring scheme receivables based on its remaining period until maturity follows:

- e. All transactions involving working capital financing with factoring scheme receivables were on recourse basis.
- f. As of December 31, 2019, there are working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 17) and bonds payable (Note 21), while as of December 31, 2018, working capital financing with factoring scheme receivables are pledged as collateral on loans received (Note 17).
- g. The changes in allowance for impairment losses follows:

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on working capital financing with factoring scheme receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Piutang Premi

a. Berdasarkan Tertanggung dan Asuradur

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	5.243	24
PT Dana Pinjaman Inklusif	857	735
PT Pasar Dana Pinjaman	606	-
PT Asuransi Sinar Mas	-	60
Jumlah pihak berelasi	6.706	819
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Kali Besar Raya Utama	10.076	3.368
PT Pialang Asuransi Indotekno	9.576	-
PT Futura Finansial Prosperindo	8.613	-
PT Trinusa Travelindo	6.752	-
PT Fokus Solusi Proteksi	2.946	-
PT Reventon Mitra Pratama	2.673	9.669
PT Pasar Polis Indonesia	1.206	2.141
PT Anchor Teknologi Digital	1.086	-
PT Yapindo Transportama	-	771
Lainnya (dibawah 500 juta)	1.266	1.635
Jumlah	44.194	17.584
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT KBRU Insurance Brokers	761	-
Futuready Insurance Broker	-	149
Lainnya	7	-
Jumlah	768	149
Jumlah pihak ketiga	44.962	17.733
Jumlah	51.668	18.552
Cadangan kerugian penurunan nilai	(780)	-
Jumlah - bersih	50.888	18.552

b. Berdasarkan Umur

	2019	2018
1 - 60 hari	29.429	7.767
Lebih dari 60 hari	22.239	10.785
Jumlah	51.668	18.552

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

8. Premiums Receivable

a. By Insured and Ceding Company

Related parties (Note 39)	
Rupiah	
PT Bank Sinarmas Tbk	24
PT Dana Pinjaman Inklusif	735
PT Pasar Dana Pinjaman	-
PT Asuransi Sinar Mas	60
Total related parties	819
Third parties	
Rupiah	
PT Kali Besar Raya Utama	3.368
PT Pialang Asuransi Indotekno	-
PT Futura Finansial Prosperindo	-
PT Trinusa Travelindo	-
PT Fokus Solusi Proteksi	-
PT Reventon Mitra Pratama	9.669
PT Pasar Polis Indonesia	2.141
PT Anchor Teknologi Digital	-
PT Yapindo Transportama	771
Others (Below than 500 billion)	1.635
Total	17.584
U.S. Dollar (Note 38)	
PT KBRU Insurance Brokers	-
Futuready Insurance Broker	149
Others	-
Total	149
Total third parties	17.733
Total	18.552
Allowance for impairment losses	-
Net	18.552

b. By Age

1 - 60 days	7.767
Over 60 days	10.785
Total	18.552

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on premiums receivable is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible premiums receivable.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

9. Piutang Ijarah Multijasa

Akun ini merupakan Piutang Pembiayaan Perjalanan Ibadah Haji (PPIH), dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Pihak ketiga		
Piutang ijarah multijasa	31.079	1.280
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>31.079</u>	<u>1.280</u>

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ijarah multijasa karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

9. Ijarah Multiservice Receivables

This account consists of Receivable for Haji Pilgrimage Financing ("PPIH"), with details as follows:

Third parties
Ijarah multiservice receivables
Allowance for impairment loss

Total

No allowance for impairment losses was provided on ijarah multiservice receivables as management believes that all such receivables are collectible.

10. Piutang Lain-lain

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Reasuransi	200.480	23
Piutang hipotik	1.910	-
Bunga	-	10
Jumlah pihak berelasi	<u>202.390</u>	<u>33</u>
Pihak ketiga		
Bunga	38.163	54.760
Asuransi	6.648	7.327
Lain-lain	<u>3.241</u>	<u>7.546</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>48.052</u>	<u>69.633</u>
Jumlah	<u>250.442</u>	<u>69.666</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018, lain-lain sebesar Rp 4.324 merupakan obligasi PT Bima Multi Finance yang direstrukturasikan pada tahun 2019 (Catatan 16).

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

10. Other Accounts Receivable

Related parties (Note 39)
Reinsurance
Mortgage receivables
Interest

Total related parties

Third parties
Interest
Insurance
Others

Total third parties

Total

As of December 31, 2018, others amounting to Rp 4,324 represents bonds of PT Bima Multi Finance which is restructured in 2019 (Note 16).

No allowance for impairment losses on other accounts receivable was provided, as management believes that all such receivables are collectible.

11. Aset Reasuransi

Premi Reasuransi Belum Merupakan Pendapatan

	2019	2018
Kredit	56.004	-
Kebakaran	4.183	2.157
Rekayasa	9	7
Kecelakaan	3	3
Aneka	<u>9</u>	<u>9</u>
Jumlah	<u>60.208</u>	<u>2.176</u>

11. Reinsurance Assets

Unearned Reinsurance Premium

Credit
Fire
Engineering
Personal accident
Miscellaneous

Subtotal

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Estimasi Klaim Beban Reasuransi

Estimated Reinsurance Claim Expenses

	2019	2018	
Kredit	14.703	-	Credit
Kebakaran	7.555	1.659	Fire
Rekayasa	3.379	546	Engineering
Aneka	646	501	Miscellaneous
Jumlah	26.283	2.706	Subtotal
Jumlah	86.491	4.882	Total

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019					
1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2019	
<u>Biaya perolehan:</u>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	300.350	-	-	300.350	Land
Bangunan	735.045	13.180	-	764.531	Buildings
Kendaraan	45.910	1.514	(6.870)	37.933	Vehicles
Peralatan kantor	241.197	2.280	(338)	243.139	Office equipment
Perlengkapan kantor	27.541	797	(4)	28.334	Furniture and fixtures
Prasarana	12.509	671	(561)	12.619	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	21.990	3.536	-	9.220	Building under construction
Jumlah	1.384.542	21.978	(7.773)	1.396.126	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	206.429	38.798	-	245.227	Buildings
Kendaraan	30.696	4.253	(5.307)	27.759	Vehicles
Peralatan kantor	202.524	21.447	(333)	223.638	Office equipment
Perlengkapan kantor	23.551	2.176	(4)	25.723	Furniture and fixtures
Prasarana	8.182	2.935	(561)	10.556	Leasehold improvements
Jumlah	471.382	69.609	(6.205)	532.903	Total
Nilai Tercatat	913.160			863.223	Net Book Value

Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018					
1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Biaya perolehan:</u>					
<u>Pemilikan langsung</u>					
Tanah	299.975	375	-	300.350	Land
Bangunan	716.274	6.708	-	735.045	Buildings
Kendaraan	46.711	2.159	(2.960)	45.910	Vehicles
Peralatan kantor	209.683	32.097	(583)	241.197	Office equipment
Perlengkapan kantor	25.135	2.412	(6)	27.541	Furniture and fixtures
Prasarana	8.793	3.778	(62)	12.509	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	16.254	17.799	-	21.990	Building under construction
Jumlah	1.322.825	65.328	(3.611)	1.384.542	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Bangunan	168.879	37.550	-	206.429	Buildings
Kendaraan	27.991	5.118	(2.413)	30.696	Vehicles
Peralatan kantor	173.904	29.190	(570)	202.524	Office equipment
Perlengkapan kantor	21.075	2.481	(5)	23.551	Furniture and fixtures
Prasarana	6.001	2.243	(62)	8.182	Leasehold improvements
Jumlah	397.850	76.582	(3.050)	471.382	Total
Nilai Tercatat	924.975			913.160	Net Book Value

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2019, Perusahaan mereklasifikasi kendaraan dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.621 dan Rp 1.883 ke aset untuk disewakan (Catatan 13).

In 2019, the Company has reclassified the vehicles with cost and accumulated depreciation amounted Rp 2,621 and Rp 1,883, respectively, to assets for lease (Note 13).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 69.609 dan Rp 76.582, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2019 and 2018 amounting to Rp 69,609 and Rp 76,582, respectively, are recorded in profit or loss.

Selama tahun 2019 dan 2018, Grup menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2019 and 2018, the Group's sold its property and equipment with details as follows:

	2019	2018	
Harga jual	3.314	1.564	Selling price
Nilai tercatat	(1.568)	(560)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.746	1.004	Gain on sale of property and equipment

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dalam laba rugi.

Gain on sale of property and equipment is recorded as other income in profit or loss.

Aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung dengan rincian sebagai berikut:

Details of the building construction in progress and renovation of building follows:

2019			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan Renovasi/ Contract Value of Construction and Renovation	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Batam, Bandung, Yogyakarta, Bogor, Sulawesi Utara, Jakarta, Bima, Call Center Semarang, Cirebon, Padang, Garut	19.367	9.220	10.147
2018			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan Renovasi/ Contract Value of Construction and Renovation	Pembayaran Sementara/ Partial Payment	Jumlah Komitmen Kontraktual/ Remaining Contractual Commitments
Lembang, Magelang, Semarang, Palembang, Yogyakarta Pontianak, Garut, Purwakarta, Bandung, Batam, Mataram, Jakarta, Call Center Semarang	39.916	21.990	17.926

Bangunan dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar 20%-80% selesai dan akan selesai pada tahun 2020 sampai 2021.

The building under construction as of December 31, 2019 is estimated to be 20% to 80% complete and expected to be completed in 2020 until 2021.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Grup masing-masing adalah sebesar Rp 1.559.619 dan Rp 1.511.820, yang ditentukan berdasarkan estimasi manajemen.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Grup dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Grup (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 39), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 414.838, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, diasuransikan pada ASI, entitas anak, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 400.615. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of the Group's land and building amounted to Rp 1,559,619 and Rp 1,511,820, respectively, which is determined based on management estimate.

All rights to the Group's land ownership in the form of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) have remaining terms ranging from 20 to 30 years as of December 31, 2019 and 2018. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landrights once it is overdue because all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Group signed several lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, related to the Group's certain property and equipment (Note 39).

As of December 31, 2019, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 39), against fire and all possible risks for a total sum of Rp 414,838, while as of December 31, 2018 is insured with ASI, a subsidiary, against fire and all possible risks for a total sum Rp 400,615, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2019 and 2018.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember/ December 31, 2019
	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	-	-	-	2.621	2.621 Vehicles
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	-	(150)	-	(1.883)	(2.033) Vehicles
Nilai Tercatat	-				588 Net Book Value

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Reklasifikasi selama tahun 2019 merupakan reklasifikasi dari aset tetap dengan harga perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 2.621 dan Rp 1.883 (Catatan 12).

Beban penyusutan aset untuk disewakan untuk tahun 2019 sebesar Rp 150, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset diatas disewakan melalui sewa operasi kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 39), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 37.886.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2019.

Reclassification in 2019 represent reclassification from property and equipment with cost and accumulated depreciation amounting to Rp 2,621 and Rp 1,883, respectively (Note 12).

Depreciation of assets for lease in 2019 amounting to Rp 150 is recorded in profit or loss.

As of December 31, 2019, these assets are being leased through operating leases to third parties.

As of December 31, 2019, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 39), with total sum insured amounting to Rp 37,886.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2019.

14. Uang Muka

14. Advanced Payments

	2019	2018	
Uang muka perolehan aset tetap			Advances for purchase of property and equipment
Pembelian tanah dan bangunan serta pengurusan surat-surat terkait	80.356	93.053	Purchase of land and building and related of documents
Pembayaran ke kontraktor	3.878	3.543	Payments to contractors
Pembelian peralatan kantor	2.387	2.332	Purchase of office equipment
Renovasi gedung	217	338	Renovation of buildings
Lain-lain	7.547	4.549	Others
Jumlah bersih	94.385	103.815	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, uang muka yang dibayarkan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, advanced payments had been paid to the following third parties:

	2019	2018	
Aris Toteles	39.114	38.984	Aris Toteles
Alex Tanudwidjaja	17.300	12.015	Alex Tanudwidjaja
PT Wikaraga Sapta Utama	11.086	11.086	PT Wikaraga Sapta Utama
PT Mitra Jakarta Globalindo	2.142	2.142	PT Mitra Jakarta Globalindo
PT Data Center Integrasi	2.078	2.078	PT Data Center Integrasi
PT Cipta Lestari Perkasa	532	532	PT Cipta Lestari Perkasa
PT Trans Pacific Finance	-	11.378	PT Trans Pacific Finance
PT Bahana Mitra Prima	-	4.148	PT Bahana Mitra Prima
Lain-lain	22.133	21.452	Others
Jumlah	94.385	103.815	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, realisasi uang muka masing-masing berkisar 60% - 90% dan 68% - 90% dari total nilai kontrak sebesar Rp 66.816 dan Rp 96.668.

As of December 31, 2019 and 2018, the realization of advanced payment ranged from 60% to 90% and 68% to 90%, respectively, of the total contract value of Rp 66,816 and Rp 96,668, respectively.

15. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

15. Foreclosed Assets – Net

	2019	2018	
Tanah dan bangunan	98.467	67.402	Land and building
Kendaraan	20.079	53.001	Vehicles
Jumlah	118.546	120.403	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.184)	(7.045)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	115.362	113.358	Net

Selama tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

During 2019 and 2018, the Company sold certain foreclosed assets, with details as follows:

	2019	2018	
Harga jual	133.911	126.904	Selling price
Nilai tercatat	(173.927)	(144.688)	Net book value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 34)	(40.016)	(17.784)	Loss on sale of foreclosed assets (Note 34)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	7.045	3.412	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	(3.861)	3.633	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	3.184	7.045	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. Foreclosed assets such as houses and apartments are not insured. Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets, by working with property agents to market the foreclosed assets.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

16. Aset Lain-lain

	2019	2018	
Persediaan barang untuk pembiayaan multiguna	13.019	13.926	Inventory of goods for multipurpose consumption
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	1.542	2.001	Rent
Perawatan peralatan kantor	2.201	5.669	Maintenance of office equipment
Asuransi	917	1.016	Insurance
Perangkat lunak	586	11.413	Software
Listrik	131	435	Utilities
Printing	673	-	Printing
Lain-lain	1.296	423	Others
Barang promosi	444	451	Promotional goods
Simpanan jaminan	283	286	Guarantee deposits
Investasi dalam saham	4.989	665	Investments in shares
Lain-lain	569	3	Others
Jumlah	26.650	36.288	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(815)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	25.835	36.288	Total

16. Other Assets

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Investments in Shares

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Investee
	2019	2018	2019	2018	
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2	PT Asuransi Sinar Mas
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1	PT Sinarmas Asset Management
PT Reasuransi Maipark Indonesia	4,050%	4,050%	657	657	PT Reasuransi Maipark Indonesia
PT Bima Multi Finance	1,014%	0,000%	4.324	-	PT Bima Multi Finance
Jumlah			4.989	665	Total

Investasi saham pada PT Bima Multi Finance berasal dari restrukturisasi atas obligasi PT Bima Multi Finance pada tahun 2019 (Catatan 10).

Investment in shares of PT Bima Multi Finance arise from restructuring of bonds of PT Bima Multi Finance in 2019 (Note 10).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses follows:

	2019	2018	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	815	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	815	-	Balance at the end of the year

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2019 adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen berpendapat tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain.

Management believes that based on their, the allowance for impairment losses on other assets as of December 31, 2019, is adequate to cover the possible losses which might arise, while as of December 31, 2018, management believes that no allowance for impairment losses is needed on other assets.

17. Pinjaman yang Diterima

17. Loans Received

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.218.055	1.500.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.069.444	526.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	338.576	252.931	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			PT Bank Danamon Indonesia Tbk
(d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)	125.363	141.354	(formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)
PT Bank Capital Tbk	70.000	200.000	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	2.821.438	2.620.285	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(6.737)	(3.636)	Unamortized cost
Jumlah	2.814.701	2.616.649	Total
Suku bunga per tahun	8,90% - 12,75%	9,25% - 12,50%	Interest rates per annum

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Tetap III dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 500.000 dan bersifat *Non revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 39 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 17 September 2022.
2. Fasilitas *Money Market* dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 1.000.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 6 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 30 Juni 2020.

Fasilitas kredit dari Bank Panin dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang (Catatan 6 dan 7) serta jaminan perusahaan dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 39).

1. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

The loan facilities received by the Company from Panin consist of the following:

1. Non revolving fixed loan III facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 500,000. The availability of the facility is for thirty nine (39) months to mature on September 17, 2022.
2. Revolving Money Market facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 1,000,000. The availability of the facility is for six (6) months. The facility has been extended several times with latest maturity date on June 30, 2020.

The loan facilities from Bank Panin are secured by multipurpose financing receivables and working capital financing with factoring scheme receivables (Notes 6 and 7) and *Corporate Guarantee* from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 39).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Panin antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 7,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki rasio utang terhadap modal masing-masing sebesar 3,48 dan 2,85 kali.

b. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 125.000 dan bersifat *revolving*. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 526.000.

Pada tahun 2019, fasilitas ini ditingkatkan lagi menjadi Rp 800.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 9 Maret 2021.

2. Pada tanggal 25 Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 300.000. Fasilitas ini akan jatuh tempo tanggal 25 Juli 2023.

The Company's loans from Bank Panin include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Panin, among others, to obtain new loan from other banks or from third parties or for securities issuance that will cause a violation of financial ratios on financial covenant, to provide loans or credit to the Company's affiliates (except the Company's employees), to act as guarantors, to change the Company's articles of association, to transfer the assets which have been used as collaterals, to issue new shares or sell the outstanding shares, to merge, allowing shareholders to withdraw capital and mortgage the Company's shares.

Further, the Company is required to maintain debt to equity ratio which is not more than 7.5 times. As of December 31, 2019 and 2018, the Company's has debt to equity ratio of 3.48 and 2.85 times, respectively.

2. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

The loan facilities received by the Company consist of the following:

1. On March 9, 2017, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 125,000. In 2018, the facility is increased to Rp 526,000.

In 2019, the facility is increased to Rp 800.000. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility will expire on March 9, 2021.

2. On July 25, 2019, the Company obtained fixed loan facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 300,000. This facility will expire on July 25, 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6).

The facility is secured by multipurpose financing receivables (Note 6).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's article of association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders, and early payment of debt or other obligations which have not been matured. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the ratios are as follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rasio lancar	235%	212%	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	348%	285%	Debt to equity ratio
<i>Non Performing Loan</i>	2,03%	2,57%	Non Performing Loan

c. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2020.

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital with a maximum facility of Rp 350,000 from BNI. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility has been extended several times, the latest is until April 25, 2020.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna untuk kredit kendaraan bermotor (Catatan 6).

The facility is secured by multipurpose financing receivables of motor vehicles (Note 6).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari BNI antara lain menyerahkan jaminan yang telah dijaminkan kepada BNI kepada pihak lain, pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan dalam grup usaha Perusahaan, melakukan merger, akuisisi, dan investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

Loan from BNI includes requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from BNI, among others, transfer of collaterals to other parties which has been pledged to BNI, interfinancing between companies in the Company's group of business, conduct mergers, acquisitions, and new investments which are not related to the current core business. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x (1.000%);
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 3% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Debt service coverage ratio equal to but not lower than 100%;
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 3% of the amount of financing provided the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the ratios follows:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rasio lancar	235%	212%	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	348%	285%	Debt to Equity ratio
Rasio kemampuan pembayaran utang	255,53%	170,09%	Debt Service coverage ratio
<i>Non Performing Loan</i>	2,03%	2,57%	Non Performing Loan

d. PT Bank Capital Tbk (Bank Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

4. PT Bank Capital Tbk (Bank Capital)

On July 15, 2014, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Bank Capital, with a maximum facility of Rp 139,000. The availability of the facility is for 12 months.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 16 Desember 2020.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna dan aset tetap (Catatan 6 dan 12).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Capital antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (d/h PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk yang pada tahun 2019 telah bergabung dengan PT Bank Danamon Tbk, sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Danamon, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dengan jatuh tempo sampai dengan 14 Juni 2020.
2. Pada tanggal 16 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Angsur (TLA)* untuk kredit modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 50.000. Batas waktu penarikan dengan jatuh tempo fasilitas ini adalah 36 bulan.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6).

On June 22, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 200,000. The loan facility has been extended several times, the latest until December 16, 2020.

The facility is secured by multipurpose financing receivables and fixed assets (Notes 6 and 12).

Loans from Bank Capital include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Capital, among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, change the legal status of the Company, and transferring the Company's liability to other party.

5. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) (formerly PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk)

The Company obtained loan facilities from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk which has been merged with PT Bank Danamon Tbk in 2019, as follow:

1. On June 15, 2017, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Danamon, with a maximum facility of Rp 100,000. The availability of the facility is for 12 months with maturity date of June 14, 2020.
2. On May 16, 2018, the Company obtained Time Loan Installment facility for the Company's working capital with maximum facility of Rp 50,000. The availability of the facility is for 36 months.

The facilities are secured by multipurpose financing receivables (Note 6).

Pinjaman dari Danamon mencakup hal-hal dan ketentuan yang tidak boleh dilakukan Perusahaan, kecuali Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Danamon dalam waktu paling lambat 14 hari kerja setelah terjadinya salah satu kejadian antara lain memperoleh kredit dari pihak ketiga, menjaminkan/menjual/memindahtangankan harta kekayaan selain yang terkait dengan usaha Perusahaan Perusahaan kepada pihak ketiga, menjual saham-sahamnya kepada pihak ketiga, mengadakan deversifikasi usahanya atau mengubah maksud dan tujuan Perusahaan, merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain, mengubah anggaran dasar, membayar dividen atau kewajiban lainnya kepada para pendiri Perusahaan, dan memberikan jaminan perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10 kali (1.000%);
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 30 hari tidak melebihi 5% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December		
	2019	2018	
Rasio utang terhadap ekuitas	348%	285%	Debt to equity ratio
<i>Non Performing Loan</i>	2,03%	2,57%	<i>Non Performing Loan</i>

f. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 39), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Loans from Danamon include conditions and requirements that the Company is not allowed, unless the Company has written notify to Danamon within 14 working days after the occurrence of the events among others, to obtain the loans from third parties other than those related to the Company's business, pledge/sell/transfer the Company's assets to third parties, sell its shares to third parties, diversify its business or change the purposes and objectives of the Company, merger or consolidation with other companies, amend the Company's articles of association, pay dividends or other obligations to the Company's founders and grant corporate guarantee. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Debt to equity ratio not more than 10 times (1,000%);
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 30 days shall not exceed 5% of the amount of financing provided the Company.

As of December 31, 2019 and 2018, the ratios follows:

6. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On June 30, 2010, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 39), with maximum facility of Rp 5,000. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended several times, the most recent is until June 30, 2020. As of December 31, 2019 and 2018, this facility is not yet utilized.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes requirement that limit the Company to amend the Articles of Association and Board of Management without prior written notice to Bank Sinarmas.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman dengan tepat waktu.

Up to the date of the consolidated financial statements, the Company has regularly paid all maturing principle and interest installments.

18. Utang Asuransi

Terdiri dari akun:

	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 39):		
Utang klaim	-	28
Utang komisi	1.398	15
Utang reasuransi	110.978	1.698
Jumlah	<u>112.376</u>	<u>1.741</u>
Pihak ketiga:		
Utang klaim	1.197	5.110
Utang komisi	14.024	2.217
Utang reasuransi	157	340
Jumlah	<u>15.378</u>	<u>7.667</u>
Jumlah	<u>127.754</u>	<u>9.408</u>

Rincian utang asuransi berdasarkan mata uang:

	2019	2018
Rupiah		
Utang klaim	1.197	5.138
Utang komisi	15.316	2.211
Utang reasuransi	111.135	2.038
Jumlah rupiah	127.648	9.387
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Utang komisi	106	21
Jumlah	<u>127.754</u>	<u>9.408</u>

18. Insurance Payable

This account consists of:

Related parties (Note 39):	
Claims payable	
Commissions payable	
Reinsurance payable	
Total	
Third parties:	
Claims payable	
Commissions payable	
Reinsurance payable	
Total	
Total	

The details of insurance payable based on currency follows:

Rupiah	
Claim payable	
Commissions payable	
Reinsurance payable	
Total rupiah	
U.S. Dollar (Note 38)	
Commissions payable	
Total	

19. Liabilitas Kontrak Asuransi

	2019	2018
Estimasi liabilitas klaim	417.040	24.764
Premi diterima dimuka	2.650	324
Jumlah	<u>419.690</u>	<u>25.088</u>

a. Estimasi Liabilitas Klaim

	2019	2018
Kredit	364.042	-
Kendaraan bermotor	16.245	9.625
Kebakaran	14.383	5.085
Kecelakaan	11.158	5.729
Kesehatan	1.579	131
Aneka	9.633	4.194
Jumlah	<u>417.040</u>	<u>24.764</u>

19. Insurance Contract Liabilities

	2019	2018
Estimated liability claims	417.040	24.764
Deferred premium income	2.650	324
Total	<u>419.690</u>	<u>25.088</u>

a. Estimated Liability Claims

	2019	2018
Credit	364.042	-
Motor vehicles	16.245	9.625
Fire	14.383	5.085
Personnal accident	11.158	5.729
Health	1.579	131
Micellaneous	9.633	4.194
Total	<u>417.040</u>	<u>24.764</u>

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Premi Diterima Dimuka

	2019	2018	
Kendaraan bermotor	2.158	283	Motor Vehicle
Kecelakaan	466	39	Personal Accident
Kebakaran	5	2	Fire
Aneka	21	-	Miscellaneous
Jumlah	2.650	324	Total

b. Deferred Premium Income

	2019	2018	
Kendaraan bermotor	2.158	283	Motor Vehicle
Kecelakaan	466	39	Personal Accident
Kebakaran	5	2	Fire
Aneka	21	-	Miscellaneous
Jumlah	2.650	324	Total

20. Surat Utang Jangka Menengah

	2019	2018	
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.036)	(8.156)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	1.496.964	1.491.844	Total

20. Medium Term Notes

	2019	2018	
Nilai nominal	1.500.000	1.500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(3.036)	(8.156)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	1.496.964	1.491.844	Total

a. Tahun 2017

1. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN II adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 Februari 2020. MTN II ini mempunyai tingkat bunga tetap 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN II adalah untuk melunasi MTN I dan modal kerja.
2. MTN Sinar Mas Multi Finance III (MTN III) tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN III adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 7 Juli 2020. MTN III ini mempunyai tingkat bunga tetap 12,50% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN III adalah untuk modal kerja.

Dalam penerbitan MTN II dan MTN III, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran.

a. Year 2017

1. MTN Sinar Mas Multi Finance II (MTN II) year 2017 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on February 6, 2020. These MTN II have fixed interest rate at 9.50% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN II is to repay MTN I and working capital.
2. MTN Sinar Mas Multi Finance III (MTN III) year 2017 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on July 7, 2020. These MTN III have fixed interest rate at 12.50% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN III is used for working capital.

In the issuance of MTN II and MTN III, PT Sinarmas Sekuritas, a related party acted as the Arranger, PT Bank Mega Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Tahun 2018

MTN Sinar Mas Multi Finance IV (MTN IV) tahun 2018 dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000. Jangka waktu MTN IV adalah 3 tahun dengan tanggal jatuh tempo 6 April 2021. MTN IV ini mempunyai tingkat bunga tetap 10,75% per tahun yang dibayarkan setiap triwulan. Tujuan penerbitan MTN IV adalah untuk melunasi utang obligasi Perusahaan.

Dalam penerbitan MTN IV, PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran.

Seluruh MTN yang diterbitkan Perusahaan tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 27 Januari 2020, MTN Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] A- (A minus).

b. Year 2018

MTN Sinar Mas Multi Finance IV (MTN IV) year 2018 with total principal amount of Rp 500,000. The term of MTN IV is three (3) years and matures on April 6, 2021. These MTN IV have fixed interest rate at 10.75% per annum and to be paid on a quarterly basis. The purpose of issuing MTN IV is to repay the Company's bonds payable.

In the issuance of MTN IV, PT Sinarmas Sekuritas, a related party acted as the Arranger, PT Bank Bukopin Tbk acted as the Monitoring Agency, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the Payment Agency.

All MTNs issued by the Company are not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange.

Based on letter No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019, dated on January 27, 2020 of PT Fitch Ratings Indonesia, the Company's MTNs ranked [Idn] A- (A minus).

21. Utang Obligasi

	2019	2018	
Nilai nominal	2.000.000	900.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.599)	(9.234)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	<u>1.986.401</u>	<u>890.766</u>	Total

a. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi III). Jumlah pokok Obligasi III adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, sesuai dengan Akta No. 70 dari Leolin Jayayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan Rapat Umum Pemegang Obligasi III ("RUPO") yang menyetujui penggantian wali amanat dari PT Bank Mega Tbk menjadi PT Bank Bukopin Tbk.

21. Bonds Payable

a. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate (Bonds III). The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to December 14, 2021 with interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. PT Bank Mega Tbk acted as the trustee.

On August 23, 2018 based on Notarial Deed No. 70 of Leolin Jayayanti, SH., notary in Jakarta, the Company held Bondholder III General Meeting (RUPO) which approved the replacement of the trustee from PT Bank Mega Tbk to PT Bank Bukopin Tbk.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Pada tanggal 29 Juni 2018 Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-95/D.04/2018 untuk melaksanakan Penawaran Umum Berkelanjutan I Obligasi Sinar Mas Multifinance Tahun 2018 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 2.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

Penarikan Tahap I Tahun 2018 sebesar Rp 400.000 yang dilakukan dalam 3 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 100.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 21 Juli 2019 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 21 Juli 2019.
 2. Obligasi Seri B sebesar Rp 80.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2021 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
 3. Obligasi Seri C sebesar Rp 220.000 pada tanggal 11 Juli 2018 dan jatuh tempo 11 Juli 2023 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
- c. Pada tanggal 5 Maret 2019, sesuai dengan Akta No. 16 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap II Tahun 2019.
- Penarikan Tahap II Tahun 2019 sebesar Rp 400.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:
1. Obligasi Seri A sebesar Rp 265.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 20 April 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
 2. Obligasi Seri B sebesar Rp 135.000 pada tanggal 10 April 2019 dan jatuh tempo 10 April 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
- d. Pada tanggal 11 Juli 2019, sesuai dengan Akta No. 35 dari Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Sinar Mas Multifinance Tahap III Tahun 2019.

- b. On June 29, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-95/D.04/2018 for Public Offering of Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2018 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 2,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

The nominal of Phase I Year 2018 amounting to Rp 400,000 is drawn in 3 (three) drawdowns as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 100,000 on July 11, 2018 and matures on July 21, 2019 with fixed interest rate of 8% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on July 21, 2019.
 2. Bonds Series B amounting to Rp 80,000 on July 11, 2018 and matures on July 11, 2021 with fixed interest rate of 9.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
 3. Bonds Series C amounting to Rp 220,000 on July 11, 2018 and matures on July 11, 2023 with fixed interest rate of 10.25% per annum. Interest is payable on a quarterly basis;
- c. On March 5, 2019 based on Notarial Deed No. 16 of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the Company issued Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase II Year 2019.
- The Phase II Year 2019 amounting to Rp 400,000 is drawn in 2 (two) drawdowns as follows:
1. Bonds Series A amounting to Rp 265,000 on April 10, 2019 and matures on April 20, 2020 with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
 2. Bonds Series B amounting to Rp 135,000 on April 10, 2019 and matures on April 10, 2022 with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
- d. On July 11, 2019 based on Notarial Deed No. 35 of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn., notary in Jakarta, the Company issued Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Phase III Year 2019.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penarikan Tahap III Tahun 2019 sebesar Rp 800.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 261.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 12 Agustus 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 539.000 pada tanggal 2 Agustus 2019 dan jatuh tempo 2 Agustus 2022 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan.

Berdasarkan surat PT Fitch Ratings Indonesia No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019 tanggal 27 Januari 2020, obligasi Perusahaan memperoleh peringkat [Idn] A- (A minus).

Perusahaan dapat membeli kembali atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Phase III Year 2019 amounting to Rp 800,000 is drawn in 2 (two) drawdowns as follows:

1. Bonds Series A amounting to Rp 261,000 on August 2, 2019 and matures on August 12, 2020 with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.
2. Bonds Series B amounting to Rp 539,000 on August 2, 2019 and matures on August 2, 2022 with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

All the Company's bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange. The proceeds of the Company's bonds payable is used for working capital, investment and multipurposes. The Company is not required to put up a sinking fund for all the Company's bonds payable. All of the Company's bonds payable are fiduciary secured by financing receivables.

Based on letter No. 250REV/DIR/RAT/IX/2019, dated on January 27, 2020 of PT Fitch Ratings Indonesia, the Company's bonds ranked [Idn] A- (A minus).

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buy back can be made at any time after one (1) year, after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

22. Utang Pajak

	2019	2018
Pajak penghasilan badan (Catatan 36)	2.072	272
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	117	127
Pasal 21	4.468	4.126
Pasal 23	167	38
Pasal 25	967	4.034
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	77	4
Jumlah	7.868	8.601

22. Taxes Payable

	2019	2018	
	2.072	272	Corporate income tax (Note 36)
			Income taxes:
	117	127	Article 4 (2)
	4.468	4.126	Article 21
	167	38	Article 23
	967	4.034	Article 25
	77	4	Value Added Tax - Net
	7.868	8.601	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Beban Akruai

	2019	2018
Bunga	73.542	51.340
Jasa profesional	8.381	8.648
Pelatihan	2.789	1.500
BPJS	1.492	1.355
Asuransi	650	1.314
Perbaikan dan pemeliharaan	608	-
Sewa	442	-
Insentif dan komisi	21	156
Lain-lain	4.516	1.146
Jumlah	92.441	65.459

23. Accrued Expenses

	2019	2018
Interest	73.542	51.340
Consultancy fee	8.381	8.648
Training	2.789	1.500
BPJS	1.492	1.355
Insurance	650	1.314
Repair and maintenance	608	-
Rental	442	-
Incentive and commission	21	156
Others	4.516	1.146
Total	92.441	65.459

24. Liabilitas Lain-lain

	2019	2018
Titipan nasabah	38.402	38.567
Pembelian aset tetap	9.424	23.579
Titipan premi	4.448	1.599
Pembayaran dari nasabah	2.792	6.586
Utang retensi kontraktor	2.277	348
Pendapatan diterima dimuka	705	1.386
Lain-lain	19.980	7.947
Jumlah	78.028	80.012

24. Other Liabilities

	2019	2018
Customers' deposits	38.402	38.567
Purchased of fixed assets	9.424	23.579
Unearned premium	4.448	1.599
Payment from customers	2.792	6.586
Contractor payables	2.277	348
Unearned revenue	705	1.386
Others	19.980	7.947
Total	78.028	80.012

25. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

25. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2019/December 31, 2019									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/									
Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset yang nilai wajarnya disajikan					Asset for which fair values are disclosed				
Investasi	534.028	-	534.028	-	Investments				
Piutang pembiayaan multiguna	2.751.748	-	2.751.748	-	Multipurpose financing receivables				
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.427.869	-	3.427.869	-	Working capital financing with factoring scheme receivables				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					Financial assets at FVPL				
Investasi	239.816	239.816	-	-	Investments				
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Available for sale				
Investasi	255.543	255.543	-	-	Investments				
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property and equipment carried at cost				
Tanah dan bangunan	819.654	-	-	1.559.619	Land and buildings				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed				
Pinjaman diterima	2.814.701	-	2.814.701	-	Loans received				
Surat utang jangka menengah	1.496.964	-	1.496.964	-	Medium term notes				
Utang obligasi	1.986.401	-	1.986.401	-	Bonds payable				

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2018/December 31, 2018				
Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1) Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2) Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3) Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:
Aset yang nilai wajarnya disajikan				Asset for which fair values are disclosed
Investasi	100.300	-	100.300	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	1.732.496	-	1.732.496	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.700.230	-	3.700.230	Working capital financing with factoring scheme receivables
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at FVPL
Investasi	161.977	161.977	-	Investments
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan	828.966	-	-	Land and buildings
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed
Pinjaman diterima	2.616.649	-	2.616.649	Loans received
Surat utang jangka menengah	1.491.844	-	1.491.844	Medium term notes
Utang obligasi	890.766	-	890.766	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme, loans received, guarantee deposits, medium term notes, and bonds payables are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of land and buildings (Level 3) is estimated based on market comparison approach with adjustment deemed relevant by management.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Saldo Laba

Modal Saham

31 Desember 2019 dan 2018/ December 31, 2019 and 2018				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	1.189.999	99,9999%	1.189.999	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1	PT Sinartama Gunita
Jumlah	1.190.000	100,0000%	1.190.000	Total

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 12 September 2018 perihal Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 1.150.000 menjadi sebesar Rp 1.190.000. Peningkatan modal saham ini seluruhnya diambil bagian oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0242203 tanggal 13 September 2018.

Tambahan Modal Disetor

31 Desember 2019 dan 2018/ December 31, 2019 and 2018		
Selisih antara aset dan liabilitas Pengampunan pajak tahun 2016	74.422	Difference between tax amnesty assets and liabilities in 2016
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2.025	Difference in value arising from restructuring transaction among entities under common control
Jumlah	76.447	Total

Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi laba yang diperoleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 15.000. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo laba belum ditentukan penggunaannya oleh manajemen.

26. Capital Stock, Additional Paid-in Capital and Retained Earnings

Capital Stock

Based on the Stockholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 2 dated September 12, 2018 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the stockholders agreed to increase issued and paid-up capital stock from Rp 1,150,000 to Rp 1,190,000. The increase in issued and paid-up capital stock was all taken by PT Sinar Mas Multiartha Tbk. The related amendment of the Articles of Association has been received and recorded in the system database Administration Ministry of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0242203 dated September 13, 2018.

Additional Paid-in Capital

Retained Earnings

Retained earnings represent accumulated profits of the Company. As of December 31, 2019, outstanding appropriated retained earnings for general reserve amounted to Rp 15,000. As of December 31, 2018, their usage has not yet been determined by management.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Utang berbunga	6.298.066	4.999.259	Interest-bearing debts
Kas dan setara kas	(371.650)	(205.358)	Cash and cash equivalents
Utang berbunga - bersih	5.926.416	4.793.901	Net interest-bearing debts
Ekuitas	2.033.937	1.923.780	Equity
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	291,38%	249,19%	Ratio of net interest-bearing debt to equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	309,65%	259,87%	Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)

Grup telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%).

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios (ratio of net debt to equity). Interest-bearing debts include loans received, medium term notes and bonds payable. Total capital is the equity attributable to the shareholders, which are presented in the statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

The Group's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which is at a maximum of 10 times (1,000%).

27. Pendapatan pembiayaan multiguna

Seluruh pendapatan pembiayaan multiguna untuk tahun 2019 dan 2018, adalah dari pihak ketiga.

27. Multipurpose financing Income

All multipurpose financing income in 2019 and 2018 were generated from third parties.

28. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

Seluruh pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang untuk tahun 2019 dan 2018, adalah dari pihak ketiga.

28. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

All working capital financing with factoring scheme income in 2019 and 2018 were generated from third parties.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Administrasi

29. Administration Income

	2019	2018	
Pembiayaan multiguna	293.628	268.705	Multipurpose financing
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	343	435	Working capital financing with factoring scheme
Jumlah	<u>293.971</u>	<u>269.140</u>	Total

30. Pendapatan Underwriting Asuransi

30. Insurance Underwriting Income

2019					
Premi bruto/ <i>Gross premiums</i>	Premi reasuransi/ <i>Reinsurance premiums</i>	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan/ <i>Decrease (increase) in unearned premiums</i>	Pendapatan premi/ <i>Net premium income</i>		
Kebakaran	14.670	(12.010)	(614)	2.046	Fire
Kendaraan bermotor	25.883	(111)	(4.775)	20.997	Motor vehicles
Kesehatan	66	-	(1)	65	Health
Kecelakaan	103.383	(151)	(1.615)	101.617	Personal Accident
Kewajiban Komprehensif	4.395	(42)	(326)	4.027	Comprehensive liability
Kredit	1.565.003	(1.055.030)	(183.336)	326.637	Credit
Aneka	16.362	(73)	(1.557)	14.732	Miscellaneous
Jumlah	<u>1.729.762</u>	<u>(1.067.417)</u>	<u>(192.224)</u>	<u>470.121</u>	Total

2018					
Premi bruto/ <i>Gross premiums</i>	Premi reasuransi/ <i>Reinsurance premiums</i>	Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan/ <i>Decrease (increase) in unearned premiums</i>	Pendapatan premi/ <i>Net premium income</i>		
Kebakaran	6.750	(4.833)	(459)	1.458	Fire
Kendaraan bermotor	14.977	(71)	(1.166)	13.740	Motor vehicles
Kesehatan	66	-	5	71	Health
Kecelakaan	28.286	(70)	(1.506)	26.710	Personal Accident
Lainnya	8.785	(58)	(2.459)	6.268	Others
Jumlah	<u>58.864</u>	<u>(5.032)</u>	<u>(5.585)</u>	<u>48.247</u>	Total

31. Pendapatan – Lain-lain

31. Other Income

	2019	2018	
Kelebihan pembayaran dari nasabah	57.197	33.927	Overpayment from customer
Penjualan tanah	29.526	-	Sale of land
Pendapatan bunga	9.851	6.524	Interest income
Sewa gedung	2.839	7.633	Building rent
Jasa penyimpanan BPKB	1.916	6.420	Custodian income
Denda dan pinalti keterlambatan pembayaran nasabah	144	140	Late payment penalties to customers
Lainnya	<u>13.423</u>	<u>10.340</u>	Others
Jumlah	<u>114.896</u>	<u>64.984</u>	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

32. Beban Underwriting Asuransi

	2019	2018
Klaim bruto	1.097.074	14.570
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	(747.876)	3.864
Beban komisi	54.210	19.128
Jumlah	403.408	37.562

32. Insurance Underwriting Expenses

Gross claims	
Increase (decrease) in estimated own retention claims	
Commission	
Total	

33. Beban Umum dan Administrasi

	2019	2018
Jamuan dan perjalanan	25.505	16.446
Perbaikan dan pemeliharaan	21.004	10.104
Komunikasi	13.975	14.503
Listrik dan air	12.216	12.489
Pelatihan dan pengembangan	11.574	10.946
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 35)	7.086	6.150
Kendaraan	6.055	5.740
Sewa	5.670	3.481
Perlengkapan kantor	5.500	7.203
Pemasaran dan iklan	3.073	2.666
Administrasi	2.358	2.368
Surat kabar, majalah dan cetakan	1.939	1.514
Asuransi	1.812	1.870
Perangkat lunak	1.682	2.980
Jasa konsultan	1.233	5.211
Lain-lain	945	731
Jumlah	121.627	104.402

33. General and Administrative Expenses

Entertainment and travel	
Repairs and maintenance	
Communication	
Electricity and water	
Training and development	
Long-term employee benefits (Note 35)	
Vehicle	
Rental	
Office supplies	
Marketing and advertising	
Administration	
Newspaper, magazines and printing	
Insurance	
Software	
Consultancy fees	
Others	
Total	

34. Beban – Lain-lain

	2019	2018
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 15)	40.016	17.784
Pajak-pajak	995	1.268
Renovasi	694	962
Lain-lain	5.261	5.393
Jumlah	46.966	25.407

34. Other Expenses

Loss on sale of foreclosed properties (Note 15)	
Taxes	
Renovation	
Others	
Total	

35. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Grup menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

35. Pension Fund and Long-term Employee Benefits

Pension Fund

Effective June 29, 2001, the Group established a defined contribution pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employees' retirement, disability or death.

Grup telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000.

Sejak tahun 2006, Grup tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Grup hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Grup sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Grup mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Grup menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Grup telah menunjuk PT Asuransi Simas Jiwa untuk mengelola program pensiun tersebut melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan Simas Jiwa, yang pendiriannya telah disahkan menurut Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-61/NB.1/2018 tanggal 16 Oktober 2018 mengenai Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Simas Jiwa.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 389 karyawan tahun 2019 dan 420 karyawan tahun 2018.

Jumlah yang diakui sebagai aset imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 415 dan nihil.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life, which establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-072/KM.17/2000 dated February 17, 2000, was appointed by the Group to manage its retirement plan.

Since 2006, the Group did not make any pension cost contribution in relation to the above mentioned retirement plan, and as substitute, the Group calculated post-employment benefits based on the outstanding labor regulation.

Previous contributions funded by the Group are still managed by DPLK and will be liquidated upon retirement of the employees.

Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003.

To fund these long-term employee benefits, the Group operates a defined benefit pension plan for all qualified permanent employees. The benefits will be paid at the time the employee retires, is permanently disabled or is terminated.

The Group has appointed PT Asuransi Simas Jiwa to manage the pension program through the Simas Jiwa Financial Institution Pension Fund, the establishment of which was approved according to Decision of the Financial Services Authority Commissioner Board No. KEP-61 / NB.1 / 2018 dated 16 October 2018 concerning Ratification of the Pension Fund Regulation from the Financial Institution Pension Fund (DPLK) Simas Life.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 389 in 2019 and 420 in 2018.

The amounts which should be recognized as long-term employee benefits assets as of December 31, 2019 and 2018 were Rp 415 and nil, respectively.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	3.947	3.210	Current service costs
Biaya bunga neto	3.139	2.940	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	7.086	6.150	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	4.392	(8.665)	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	11.478	(2.515)	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 7.086 dan Rp 6.150 untuk tahun 2019 dan 2018 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 33) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 7,086 and Rp 6,150 in 2019 and 2018, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 33) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2019	2018	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	36.921	40.836	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	7.086	6.150	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	4.392	(8.665)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang luran Perusahaan	(3.399)	(1.400)	Benefit payments during the year
	(415)	-	Company contribution
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	44.585	36.921	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets as follow :

	2019	2018	
Saldo awal tahun	-	-	- Balance at the beginning of the year
Pendapatan bunga	-	-	- Interest income
Kontribusi pemberi kerja	415	-	- Contributions from the employer
Pembayaran Imbalan	-	-	- Benefits paid
Saldo akhir tahun	415	-	- Balance at the end of the year

Investasi aset program terdiversifikasi dengan baik, sehingga kegagalan salah satu investasi tidak memiliki dampak material terhadap keseluruhan aset program. Porsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Perusahaan juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas. Perusahaan meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Group also invests in property, bonds, hedge funds and cash. The Group believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,90%	8,50%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/ <i>per annum</i> Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/ <i>per annum</i>		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2019 and 2018 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2019		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact of increase (decrease) on employee benefits liability</i>		
	Perubahan Asumsi/ <i>Changes of assumption</i>	Kenaikan Asumsi/ <i>Increase of assumption</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease of assumption</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(4.345)	5.957

	2018		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact of increase (decrease) on employee benefits liability</i>		
	Perubahan Asumsi/ <i>Changes of assumption</i>	Kenaikan Asumsi/ <i>Increase of assumption</i>	Penurunan Asumsi/ <i>Decrease of assumption</i>
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	1%	(3.777)	4.404

36. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

36. Income Taxes

a. Tax expense of the Group consists of the following:

	2019	2018	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	9.041	42.652	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Jumlah	9.041	42.652	Sub total
Beban (penghasilan) pajak tangguhan			Deferred tax expense (benefit)
Perusahaan	(14.467)	(2.441)	The Company
Entitas anak	(691)	(3.309)	Subsidiary
Jumlah	(15.158)	(5.750)	Sub total
Jumlah	(6.117)	36.902	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	104.378	177.182
Dikurangi:		
Laba sebelum pajak entitas anak	(61.945)	(6.365)
Laba sebelum pajak - Perusahaan	42.433	170.817
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	4.823	3.942
Cadangan kerugian penurunan nilai	53.047	5.822
Jumlah - bersih	57.870	9.764
Perbedaan tetap:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(49.126)	(4.641)
Beban umum dan administrasi	25.315	3.524
Pendapatan lain-lain	(36.133)	(7.633)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(4.194)	(1.223)
Jumlah - bersih	(64.138)	(9.973)
Laba kena pajak	36.165	170.608

b. Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income follows:

Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Deduct:
Income before tax of the Subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences:
Long-term employee benefits expense - net
Allowance for impairment losses
Net
Permanent differences:
Provision for impairment losses
General and administrative expenses
Other income
Income already subjected to final tax
Net
Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pajak kini	9.041	42.652
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(6.969)	(42.380)
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 22)	2.072	272

The current tax expense and payable are computed as follows:

Current tax expense
Less prepaid income taxes
Estimated current tax payable (Note 22)

Rincian utang pajak kini:

	2019	2018
Perusahaan	2.072	272
Entitas anak	-	-
Jumlah	2.072	272

The details of the Group's tax expenses:

Tax expense of the Company
Tax expense of the subsidiaries
Total

Laba kena pajak Perusahaan tahun 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2018 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	2019			31 Desember 2019/ December 31, 2019
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.351)	13.261	-	(15.090)
Imbalan kerja jangka panjang	7.668	1.206	901	9.775
Jumlah - bersih	(20.683)	14.467	901	(5.315)
Entitas anak				
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	399	-	399
Imbalan kerja jangka panjang	1.560	(284)	197	1.473
Akumulasi rugi fiskal	5.104	-	-	5.104
IBNR	1.185	576	-	1.761
Jumlah - bersih	7.849	691	197	8.737

Deferred tax asset (liability):
Allowance for impairment losses
Long-term employee benefit liability

Subsidiary:
Allowance for impairment losses
Long-term employee benefit
Accumulated fiscal losses
IBNR

Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax asset (liability) are as follows:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	104.378	177.182	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(61.945)	(6.365)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	42.433	170.817	Profit before tax of the Company
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	10.608	42.704	Tax expense at effective tax rates

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019	2018	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.281)	(1.160)	Allowance for impairment losses
Beban umum dan administrasi	6.329	881	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(9.033)	(1.908)	Other revenues
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.049)	(306)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>(16.034)</u>	<u>(2.493)</u>	Net
Jumlah beban pajak Perusahaan	(5.426)	40.211	Total tax expense of the Company
Beban pajak entitas anak	<u>(691)</u>	<u>(3.309)</u>	Tax expense of the Subsidiaries
Jumlah	<u>(6.117)</u>	<u>36.902</u>	Total

37. Laba Per Saham Dasar

37. Earnings Per Share

	2019	2018	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	91.078	137.564	Profit for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar saham)	<u>1.190.000</u>	<u>1.162.055</u>	Total weighted average number of shares for computation of basic earning per share (number of shares)
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>76.536</u>	<u>118.380</u>	Basic earning per share (in full Rupiah)

38. Manajemen Risiko Keuangan

38. Financial Risk Management

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Grup memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Grup terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Grup dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefiniskan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Introduction and Overview

The Group's exposures to risks of financial instruments are as follows:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Group's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Grup in measuring and managing risks.

Risk Management Framework

Management uses a comprehensive risk management approach based on the principles and positive values, which includes clearly defined risk strategies, structured board, responsible working committee, and structured management authority and level of delegation.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. Perusahaan sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara Perusahaan dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Grup menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Grup. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Grup secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Grup, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan penetapan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Risk management committee is also responsible in keeping the existing risk directives approved by the Board of Commissioners and Directors to be consistently implemented. The Company, as a subsidiary of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, applies sustainable concepts related to the implementation of risk management undertaken by the parent company.

The partnership between the Company with PT Sinar Mas Multiartha Tbk is important, since both are mutually involved in facing possible risks that could emerge, together with the growth and performance management of the Company.

In applying the risk management framework, the Group adopted the four (4) pillars, namely the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Policy and Implementation Constraints, Management Information Systems Control, and Internal Control.

a. Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Group. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Group as a whole, which considers the Grup's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently. Reviews are conducted by the internal audit. Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	370.872	370.872	204.529	204.529	Cash and cash equivalents
Investasi	554.000	534.028	100.300	100.300	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	2.795.903	2.751.748	1.792.710	1.732.496	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.538.804	3.427.869	3.737.606	3.700.230	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang premi	51.668	50.888	18.552	18.552	Premiums receivable
Piutang lain-lain	250.442	250.442	69.666	69.666	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	283	286	286	Other assets - guarantee deposits
<i>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>					<i>Fair Value through profit loss</i>
Investasi jangka pendek	239.816	239.816	161.977	161.977	Short-term investment
Jumlah	<u>7.801.788</u>	<u>7.625.946</u>	<u>6.085.626</u>	<u>5.988.036</u>	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2019 and 2018:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	370.872	-	-	370.872	Cash and cash equivalents
Investasi	773.844	-	-	773.844	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	3.457.943	-	79.491	3.537.434	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	2.652.519	744.366	141.919	3.538.804	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang premi	29.429	22.239	-	51.668	Premiums receivable
Piutang lain-lain	250.442	-	-	250.442	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	283	-	-	283	Other assets - guarantee deposits
	<u>7.535.332</u>	<u>766.605</u>	<u>221.410</u>	<u>8.523.347</u>	

	2018				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	204.529	-	-	204.529	Cash and cash equivalents
Investasi	262.277	-	-	262.277	Investments
Piutang pembiayaan multiguna	2.188.622	-	83.459	2.272.081	Multipurpose financing receivables
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.719.852	-	17.754	3.737.606	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang premi	7.767	10.785	-	18.552	Premiums receivable
Piutang lain-lain	69.666	-	-	69.666	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	286	-	-	286	Other assets - guarantee deposits
	<u>6.452.999</u>	<u>10.785</u>	<u>101.213</u>	<u>6.564.997</u>	

b. Risiko Pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2019		2018		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	33.094	460	10.021.531	145.122	Cash and cash equivalents
Piutang premi	55.267	768	10.271	149	Premiums receivable
Jumlah aset		<u>1.228</u>		<u>145.271</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang asuransi	7.614	106	1.419	21	Insurance payable
Jumlah aset bersih		<u>1.334</u>		<u>145.292</u>	Net assets

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	2019		2018		
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	
Rupiah terhadap: Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	67 (67)	5% (5%)	7.265 (7.265)	Rupiah against: U.S. Dollar

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates and foreign exchange rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has financial assets and financial liabilities denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Group at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity Analysis on Foreign Exchange

The table below shows the sensitivity of change in the fair value from U.S. Dollar to Rupiah of cash and cash equivalents with all other variables held constant of the Group's profit before tax for the year ended December 31, 2019 and 2018. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assumption of reasonably possible change in foreign exchange.

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The impact of changes in exchange rates (Rupiah) against the U.S. Dollar mainly comes from changes in fair value of financial assets denominated in U.S. Dollar.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Grup mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Grup's policy is that the interest rate of bank loans (cost of funds) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga variabel pada nilai tercatatnya:

The following table presents the financial instruments related to variable interest rate risk in its carrying value:

2019		
Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> <i>Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
Liabilitas		Liabilities
Pinjaman yang diterima	8,90%-12,25% <u>2.477.461</u>	Loans received
2018		
Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> <i>Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
Liabilitas		Liabilities
Pinjaman yang diterima	9,25%-12,50% <u>2.364.641</u>	Loans received

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Grup berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 12.414 dan Rp 11.837, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Grup, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Grup secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Grup berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2019					Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years				
Liabilitas									Liabilities
Pinjaman yang diterima	2.108.575	-	443.419	269.444	-	-	2.821.438	6.737	2.814.701
Surat utang jangka menengah	1.000.000	500.000	-	-	-	-	1.500.000	3.036	1.496.964
Utang obligasi	526.000	580.000	674.000	220.000	-	-	2.000.000	13.599	1.986.401
Beban akrual	92.441	-	-	-	-	-	92.441	-	92.441
Liabilitas lain-lain	74.531	-	-	-	-	-	74.531	-	74.531
Jumlah Liabilitas	3.801.547	1.080.000	1.117.419	489.444	-	-	6.488.410	23.372	6.465.038
									Total liabilities

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Group's financial assets exposure to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

If interest rates increased or decreased by 50 basis points, while all other variables are held constant, the Group's total comprehensive income for the year ended December 31, 2019 and 2018 would decrease or increase by Rp 12,414 and Rp 11,837, respectively, which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Group's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Group as a whole on a monthly basis.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018						Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	Liabilities
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years			
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	2.620.285	-	-	-	-	-	2.620.285	3.636	2.616.649
Surat utang jangka menengah	-	1.000.000	500.000	-	-	-	1.500.000	8.156	1.491.844
Utang obligasi	100.000	-	580.000	-	220.000	-	900.000	9.234	890.766
Beban akrual	65.459	-	-	-	-	-	65.459	-	65.459
Liabilitas lain-lain	72.040	-	-	-	-	-	72.040	-	72.040
Jumlah Liabilitas	2.857.784	1.000.000	1.080.000	-	220.000	-	5.157.784	21.026	5.136.758
									Total liabilities

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Grup yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Grup. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Grup mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesiambungan Bisnis

Rencana kesiambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses, directly or indirectly, connected with the internal inability or failure of the Group's internal processes that generally refers to human error, technology, legal risks and fraud cases.

Operational risk management framework is systematically applied to ensure all operational risks are controlled and monitored comprehensively and is regularly applied in all key areas of the Group. The evaluation of the effectiveness and integrity needed to support the completion of each step of operational risk management is continuously performed. The Group manages operational risk in accordance with applicable regulations of the Minister of Finance and other regulatory agencies as well as with similar existing business practices.

Business Continuity Plan

A specific continuity business plan has been formulated carefully including the possibility of non-performing loan. A comprehensive continuity business plan is established to demonstrate the role and responsibilities of each party, where, if there is an increase of certain risk, such will be coordinated to the head office, considering that the Company has branches throughout Indonesia.

Risk Management

Handling operational risks is done by risk identification, risk measurement and risk control by management. Those three things are integral and inseparable.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 1 cabang baru, Cabang Bondowoso pada tahun 2019. Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan mempunyai 111 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Belitung, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

All risks are managed by the management with prudence and standard principles. External factors and market trends, economic and business sector as a whole is also evaluated. In addition, a comprehensive monthly evaluation is conducted on all parameters of risks.

In order to continuously develop the business, the Company has expanded by opening 1 new branch, Bondowoso Branch in 2019. As of December 31, 2019, the Company has 111 branches across Sumatera, Belitung, Java, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara.

39. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Grup.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan/ <i>Nature of Relationship</i>	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>
Pemegang saham Perusahaan/ <i>The Company's shareholders</i>	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>The companies that directly and indirectly owned by the Company's shareholders</i>	PT Bank Sinarmas Tbk PT Asuransi Sinar Mas PT AB Sinar Mas Multifinance PT Sinar Asset Management PT Sinarmas Sekuritas PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk PT Shinta Utama PT Rizky Lancar Sentosa PT Jakarta Teknologi utama PT KB Insurance Indonesia PT Asuransi Simas Jiwa PT Simas Reinsurance Broker PT Pasar Dana Pinjaman PT Dana Pinjaman Inklusif

39. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Group.

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

Sifat dari Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
Sewa gedung dan jaminan perusahaan untuk pinjaman yang diterima/ <i>Building rental and corporate guarantee for loans received</i> Kas dan setara kas, sewa gedung, piutang premi, fasilitas pinjaman, dan utang komisi/ <i>Cash and cash equivalent, building rental, premium receivable, loan facility, and commissions payable</i> Investasi dalam saham, sewa gedung, asuransi aset dan piutang premi/ <i>Investments in shares, building rental, assets insurance and premium receivable</i> Investasi dalam saham, sewa kendaraan/ <i>Investments in shares and vehicle rental</i> Investasi dalam saham dan sewa gedung/ <i>Investments in shares and building rental</i> Sewa Gedung/Building rental Investasi, asuransi jiwa, dan sewa gedung/ <i>Investments, life insurance, and building rental</i> Sewa pembiayaan dan sewa ruangan/ <i>Finance lease and office rental</i> Sewa ruangan/Office rental Utang klaim/Claim payables Utang reasuransi/Reinsurance payable Utang reasuransi/Reinsurance payable Utang reasuransi/Reinsurance payable Piutang premi/premium receivable Piutang premi/premium receivable

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2019	2018	2019 %	2018 %
Aset				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	23.035	56.709	0,25	0,79
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	-	144.810	-	2,02
Investasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	-	3.800	-	0,05
PT Sinar Asset Management	59.453	11.000	0,65	0,15
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	255.543	-	2,81	-
Jumlah	314.996	14.800	3,46	0,20
Piutang premi				
PT Bank Sinarmas Tbk	5.243	24	0,06	0,00
PT Dana Pinjaman Inklusif	857	735	0,01	0,01
PT Pasar Dana Pinjaman	606	-	0,01	-
PT Asuransi Sinar Mas	-	60	-	0,00
Jumlah	6.706	819	0,08	0,01
Piutang lain-lain	202.390	33	2,22	0,00
Aset lain-lain				
Biaya dibayar dimuka				
PT Asuransi Sinar Mas	890	-	0,01	-
PT Rizki Lancar Sentosa	482	336	0,01	0,00
PT Bank Sinarmas Tbk	448	580	0,00	0,01
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	28	28	0,00	0,00
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	12	7	0,00	0,00
PT AB Sinar Mas Multifinance	2	2	0,00	0,00
Jumlah	1.862	953	0,02	0,01
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0,00	0,00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	1	1	0,00	0,00
Jumlah	8	8	0,00	0,00
Liabilitas				
Utang Asuransi				
Utang klaim				
PT Jakarta Teknologi Utama	-	28	-	0,00
Utang komisi				
PT Bank Sinarmas Tbk	1.398	15	0,02	0,00
Utang Reasuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	104.984	77	1,48	0,00
PT Simas Reinsurance Broker	4.589	1.621	0,06	0,03
PT KB Insurance Indonesia	1.150	-	0,02	-
PT Asuransi Simas Jiwa	255	-	0,00	-
Jumlah	110.978	1.698	1,56	0,03
Beban Akruai				
PT Rizky Lancar Sentosa	638	309	0,01	0,01
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	160	-	0,00	-
Jumlah	798	309	0,01	0,01
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	10.040	12.652	0,14	0,24
PT Bank Sinarmas Tbk	705	1.059	0,01	0,02
Jumlah	10.745	13.711	0,15	0,26
Assets				
Cash and cash equivalents				
Cash in bank				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Time deposits				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Investments				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Sinar Asset Management				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk				
Total				
Premium receivables				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Dana Pinjaman Inklusif				
PT Pasar Dana Pinjaman				
PT Asuransi Sinar Mas				
Total				
Other accounts receivable				
Other assets				
Prepaid expenses				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Rizki Lancar Sentosa				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk				
PT AB Sinar Mas Multifinance				
Total				
Investments in shares of stock				
PT AB Sinar Mas Multifinance				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Sinar Asset Management				
Total				
Liabilities				
Insurance payable				
Claim payable				
PT Jakarta Teknologi Utama				
Commissions payable				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Reinsurance payable				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Simas Reinsurance Broker				
PT KB Insurance Indonesia				
PT Asuransi Simas Jiwa				
Total				
Accrued Expense				
PT Rizky Lancar Sentosa				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk				
Total				
Other liabilities				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Total				

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama <i>Channeling</i> dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit <i>channeling</i> yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 530.266 dan Rp 1.790.075 (Catatan 6).	b. The Company has entered into a Joint Financing Agreement by Channeling Credit Transfer Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2019 and 2018, channeling credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk amounted to nominal value of Rp 530,266 and Rp 1,790,075, respectively (Note 6).
c. Pada 19 Desember 2019, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Bersama dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah kredit pembiayaan bersama yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk sebesar Rp 470.352 (Catatan 6).	c. On December 19, 2019, the Company has entered into a Joint Financing Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2019, joint financing credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk amounted to nominal value of Rp 470,352, respectively (Note 6).

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|--|--|
| <p>d. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas untuk tahun 2019 (Catatan 12 dan 13).</p> <p>e. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 17), fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.</p> <p>f. Pinjaman yang diterima oleh Perusahaan dari Bank Panin dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 17).</p> <p>g. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 12).</p> <p>h. Pada tanggal 1 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk atas pengelolaan informasi debitur dengan jangka waktu perjanjian selama 12 bulan sejak perjanjian ditandatangani.</p> <p>i. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:</p> | <p>d. The Company insured its property and equipment and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas for 2019 (Notes 12 and 13).</p> <p>e. The Company obtained an Overdraft facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 17), but has not been utilized as of December 31, 2019 and 2018.</p> <p>f. Loans received by the Company from Bank Panin are secured by a <i>Corporate Guarantee</i> from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 17).</p> <p>g. The Company signed an office rent agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's property and equipment (Note 12).</p> <p>h. On March 1, 2019, the Company has entered into a cooperation agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk for managing debtor information. The term of the agreement is 12 months from the signing date.</p> <p>i. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners during the year. The remuneration of Directors and other key management members follows:</p> |
|--|--|

	2019				
	Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		
	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	80	12.774	82	9.955	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	20	3.287	18	2.246	Long-term employee benefits
Jumlah	100	16.061	100	12.201	Total

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				
	Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		
	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	82	12.743	57	5.662	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	18	2.757	43	4.281	Long-term employee benefits
Jumlah	100	15.500	100	9.943	Total

40. Segmen Operasi

40. Operating Segments

	2019						
	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit	Asuransi/ Insurance	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	732.160	465.085	-	-	-	1.197.245	Interest income
Pendapatan operasi	-	-	-	470.121	-	470.121	Income from operation
Pendapatan ijarah	-	-	1.643	-	-	1.643	Income from ijarah
Administrasi	292.460	343	1.168	-	-	293.971	Administration
Asuransi	5.345	-	-	-	-	5.345	Insurance
Keuntungan yang belum direalisasi dari investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-	20.505	20.505	Unrealized gain on investments at fair value through profit and loss
Pendapatan lainnya	-	-	-	-	117.178	117.178	Other income
Jumlah	1.029.965	465.428	2.811	470.121	137.683	2.106.008	Total
Beban bunga	622.104	-	-	-	-	622.104	Interest expense
Beban operasi	-	-	-	403.408	-	403.408	Operating expense
Kerugian penurunan nilai	208.955	95.666	-	780	(3.045)	302.356	Provision for impairment losses
Beban operasi lainnya	-	-	-	-	673.762	673.762	Other operating expenses
Jumlah	831.059	95.666	-	404.188	670.717	2.001.630	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	-	104.378	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	(6.117)	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	-	110.495	Profit for the year
Aset segmen*	2.751.748	3.427.869	31.079	50.888	2.833.188	9.094.772	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	-	4.175	4.175	Investment in shares
Jumlah aset	2.751.748	3.427.869	31.079	50.888	2.837.363	9.098.947	Total assets
Liabilitas segmen*	2.782.827	3.475.550	-	547.444	254.743	7.060.564	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

	2018						
	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Unit Usaha Syariah/ Sharia Business Unit	Asuransi/ Insurance	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	588.579	541.158	-	-	-	1.129.737	Interest income
Pendapatan operasi	-	-	-	48.247	-	48.247	Income from operation
Pendapatan ijarah	-	-	92	-	-	92	Income from ijarah
Administrasi	268.683	435	22	-	-	269.140	Administration
Asuransi	6.578	-	-	-	-	6.578	Insurance
Keuntungan dari investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	-	7.899	7.899	Gain on short-term investments at fair value through profit and loss
Pendapatan lainnya	-	-	-	-	69.035	69.035	Other income
Jumlah	863.840	541.593	114	48.247	76.934	1.530.728	Total
Beban bunga	471.727	-	-	-	-	471.727	Interest expense
Beban operasi	-	-	-	37.562	-	37.562	Operating expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	189.073	33.376	-	-	3.633	226.082	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	-	618.175	618.175	Other operating expenses
Jumlah	660.800	33.376	-	37.562	621.808	1.353.546	Total
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	-	177.182	Profit before tax
Beban pajak	-	-	-	-	-	(36.902)	Tax expense
Laba bersih	-	-	-	-	-	140.280	Profit for the year
Aset segmen*	1.732.496	3.700.230	1.280	18.552	1.708.139	7.160.697	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	-	665	665	Investment in shares
Jumlah aset	1.732.496	3.700.230	1.280	18.552	1.708.804	7.161.362	Total assets
Liabilitas segmen*	1.652.496	3.346.763	-	34.496	182.392	5.216.147	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

41. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Pembiayaan Bersama

Pada tanggal 20 Maret 2019, sesuai dengan Akta No. 58 dari Ariani L. Rachim, SH., notaris di DKI Jakarta, Perusahaan melakukan transaksi pembiayaan bersama dengan PT Bank MNC Internasional Tbk.

Porsi pembiayaan bersama antara Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk masing-masing sebesar 5% dan 95%.

41. Agreements and Commitments

Joint Financing Agreement

On March 20, 2019 based on Notarial Deed No. 58 of Ariani L. Rachim, SH., notary in DKI Jakarta, the Company entered into joint financing transaction with PT Bank MNC Internasional Tbk.

Percentage rate of joint financing of the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk is 5% and 95%, respectively.

42. Informasi Lainnya

- a. Rasio Permodalan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 33,40% dan 38,42%.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Rasio Kualitas Aktiva Produktif Perusahaan adalah masing-masing sebesar 2,03% dan 2,57%.
- c. Imbal hasil aset atau *Return on Assets (ROA)* Perusahaan untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 0,51% dan 2,43%.
- d. *Return of Equity (ROE)* Perusahaan tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 2,57% dan 7,15%.
- e. Beban operasional Perusahaan terhadap pendapatan operasional tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 97,36% dan 88,37%.
- f. Rasio kecukupan investasi ASI tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 159,41% dan 1.262,59%.
- g. Rasio perimbangan hasil investasi dengan pendapatan premi netto ASI tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 5,54% dan 24,97%.
- h. Rasio likuiditas ASI tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 155,55% dan 741,00%.
- i. Rasio solvabilitas ASI tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 258,68% dan 1.620,67%.
- j. Rasio piutang pembiayaan neto terhadap total aset Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 74,03% dan 77,31%.

42. Other Information

- a. As of December 31, 2019 and 2018, Capital Ratios is 33.40% and 38.42%, respectively.
- b. As of December 31, 2019 and 2018, the ratios of Non-Performing Financing (NPF) to total loans are 2.03% and 2.57%, respectively.
- c. Return on Assets (ROA) of the Company is 0.51% and 2.43%, in 2019 and 2018, respectively.
- d. Return on Equity (ROE) of the Company is 2.57% and 7.15% in 2019 and 2018, respectively.
- e. The Company's operating expenses to operating income ratio is 97.36% and 88.37% in 2019 and 2018, respectively.
- f. ASI investment sufficiency ratio is 159.41% and 1,262.59% in 2019 and 2018, respectively.
- g. ASI investments income to net premium income ratio is 5.54% and 24.97% in 2019 and 2018, respectively.
- h. ASI Liquidity ratio is 155.55% and 741.00% in 2019 and 2018, respectively.
- i. ASI Solvency ratio is 258.68% and 1,620.67% in 2019 and 2018, respectively.
- j. As of December 31, 2019 and 2018 financing to asset ratio of the Company is 74.03% and 77.31%, respectively.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

k. Rasio modal sendiri terhadap modal disetor pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar 153,16% dan 145,50%.

k. As of December 31, 2019 and 2018, ratio of equity to paid-up capital is 153.16% and 145.50%, respectively

43. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas operasi dan investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah:

	2019	2018
Penghapusbukuan piutang pembiayaan multiguna	225.014	162.024
Penghapusan aset tetap - bersih	-	1
Penambahan aset tetap melalui utang	16.955	19.068
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap	121	21.315
Pelunasan piutang pembiayaan multiguna melalui pengambilalihan agunan	205.724	171.173
Reklasifikasi aset tetap ke aset yang disewakan		
Biaya perolehan	2.621	-
Akumulasi penyusutan	(1.883)	-
Penambahan aset yang disewakan		
Biaya perolehan	2.621	-
Akumulasi penyusutan	(1.883)	-
Reklasifikasi piutang lain-lain ke aset lain-lain	4.324	-
Penambahan aset lain-lain - investasi saham	4.324	-

43. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non cash operating and investing activities:

44. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

44. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2019	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	1.491.844	-	-	5.120	1.496.964	Medium term notes
Obligasi	890.766	1.100.000	-	(4.365)	1.986.401	Bonds
Pinjaman yang diterima	2.616.649	201.153	-	(3.101)	2.814.701	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.999.259	1.301.153	-	(2.346)	6.298.066	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari surat utang jangka menengah, obligasi dan pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas konsolidasian/
Cash flows from medium term notes, bonds and loans received represent the net amount of proceeds and payments such of borrowings in the consolidated statements of cash flows.

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Surat utang jangka menengah	991,969	500,000 *)	-	(125)	1,491,844	Medium term notes
Obligasi	993,662	(100,000) *)	-	(2,896)	890,766	Bonds
Pinjaman yang diterima	2,153,078	463,656 *)	-	(85)	2,616,649	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4,138,709	863,656	-	(3,106)	4,999,259	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari surat utang jangka menengah, obligasi dan pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas konsolidasian/
Cash flows from medium term notes, bonds and loans received represent the net amount of proceeds and payments such of borrowings in the consolidated statements of cash flows.

45. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perusahaan menandatangani perjanjian asuransi kredit dengan PT Sinarmas Penjaminan Kredit, pihak berelasi, untuk menjamin piutang pembiayaan debitur Perusahaan. Nilai penanggungan adalah sebesar Rp 663.793, dan perjanjian tersebut efektif pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 2 Maret 2025.

45. Event After the Reporting Period

The Company has signed a credit insurance agreement with PT Sinarmas Penjaminan Kredit, a related party, for securing the Company's financing receivables. The sum insured is Rp 663,793, and is effective on March 2, 2020 to March 2, 2025.

46. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, *volatilitas* nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Grup. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Grup.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kemungkinan dampak keuangan dari ketidakpastian tersebut belum dapat ditentukan.

46. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates, and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the multifinance industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Group. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Group's control.

As of date of completion of the consolidated financial statements the possible financial impact of the uncertainty could not be determined yet.

47. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
2. PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan
2. PSAK No. 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. PSAK No. 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material

47. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2019

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
2. PSAK 46 (improvement), Income Tax

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements
2. PSAK No. 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. PSAK No. 25 (amendment), Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SINAR MAS MULTIFINANCE
AND ITS SUBSIDIARY**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi:
Menerapkan PSAK No. 71:
Instrumen Keuangan
5. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
6. PSAK 71 (amandemen), Instrumen
Keuangan tentang Fitur Percepatan
Pelunasan dengan Kompensasi
Negatif
7. PSAK No. 72, Pendapatan dari
Kontrak dengan Pelanggan
8. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

4. PSAK No. 62, Insurance Contracts:
Adopting PSAK No. 71, Financial
Instruments
5. PSAK No. 71, Financial Instruments
6. PSAK 71 (amendment), Financial
Instruments: Prepayment Features
with Negative Compensation
7. PSAK No. 72, Revenues from
Contracts with Customers
8. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
